

**OPTIMALISASI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
DALAM PEMBELAJARAN FIQH DI MTS NEGERI 02
KEPAHIANG PASCA PANDEMI COVID-19**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)
dalam Ilmu Tarbiyah**



OLEH

MARDIYANTI

NIM. 18531103

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
2022**

Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada
Yth, Bapak Rektor IAIN Curup
Di
Curup

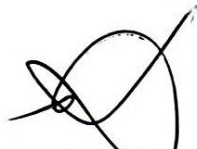
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara, **Mardiyanti** mahasiswi IAIN Curup yang berjudul: ***OPTIMALISASI GURU PAI DALAM PEMBELAJARAN FIQH DI MTS NEGERI 02 KEPAHANG PASCA PANDEMI COVID-19*** sudah saat diajukan dalam sidang munaqasyah Institusi Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima kasih.

Wassalam,
Curup, 2 Juni 2022

Pembimbing I



H. Masudi, M.Fil.I
NIP. 196707112005011006

Pembimbing II



Dr. Eka Yanuanti, M.Pd.P
NIP. ~~198801142015032003~~

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mardiyanti
Nomor Induk Mahasiswa : 18531103
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sangsi sesuai peraturan yang berlaku.

Dengan demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 7 Juni 2022

Penulis,



Mardiyanti
NIM. 18531103



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN CURUP)
FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Dr. AK Gani N0. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 kode pos 39119
Website/facebook: Fakultas Tarbiyah Islam IAIN Curup. Email: fakultastarbiyah@gmail.com

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : **784/In.34/F.TAR/I/PP.00.9/07/2022**

Nama : **Mardiyanti**
Nim : **18531103**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Pendidikan Agama Islam**
Judul : **Optimalisasi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Pembelajaran Fiqih di MTs Negeri 02 Kepahiang Pasca Pandemi Covid-19**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/ Tanggal : **Jum'at, 1 Juli 2022**

Pukul : **09.30 – 11.00 WIB**

Tempat : **Ruangan 4 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

H. Masudi, M. Fil. I

NIP. 19670711 200501 1006

Sekretaris,

Dr. Eka Yanuari, M.Pd.I

NIP. 19880114 201503 2 003

Penguji I,

Dr. Muhammad Idris, S.Pd.I, MA

NIP. 19810417 202012 1 001

Penguji II,

Karliana Indrawari, M.Pd.I

NIP. 19860729 201903 2 010



Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd.

NIP. 19650826 199903 1 001

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan karunia-Nya. Shalawat serta salam tetap terlimpahkan keadaan Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun umat manusia dari zaman yang penuh dengan kebodohan menuju zaman yang penuh ilmu pengetahuan dan teknologi.

Adapun skripsi ini disusun dengan tujuan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi tingkat sarjana Strata Satu (S.I) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI).

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis memberikan ucapan terimakasih yang tak terhingga.

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd. I, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Curup.
2. Bapak Dr. Istan, M. E. I, selaku Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri Curup.
3. Bapak Dr. H. Ngadri Yusro, M. Pd. I, selaku Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri Curup.
4. Bapak Dr. Fakhrudin, M. Pd. I, selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri Curup.
5. Bapak Dr. Hamengkubowono, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

6. Bapak Dr. Muhammad Idris, S. Pd. I, M. A., selaku Ketua Prodi PAI Institut Agama Islam Negeri Curup.
7. Bapak Masudi, M. Fil. I, selaku pembimbing I yang membimbing dan mengarahkan saya dalam proses pembuatan skripsi.
8. Ibu Dr. Eka Yanuarti, M. Pd. I, selaku pembimbing II yang mengarahkan serta memberikan masukan kepada saya dalam pembuatan skripsi
9. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd. I, selaku Pembimbing Akademik.
10. Selaku Bapak dan Ibu Dosen IAIN Curup yang telah memberikan bimbingan selama penulis menuntut ilmu di Institut Agama Islam Negeri Curup.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan pahala yang setimpal kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, kritik dan saran yang sangat membangun semangat penulis untuk terus menyempurnakan skripsi ini serta untuk dijadikan bahan acuan yang akan datang dan semoga bermanfaat dalam ilmu pengetahuan. Demikian, semoga skripsi ini dapat bermanfaat. Terima kasih.

Curup, 2 Juni 2022

Penulis



Mardiyanti

MOTTO



Artinya: “...Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri,....” (**Ar-Ra’ad : 11**)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah karya skripsi ini dengan penuh kerendahan hati, penulis persembahkan kepada :

- ❖ Kedua orang tuaku tercinta Bapak Sarjo Gunadi dan Ibu Yusnah yang telah mencurahkan kasih sayangnya, mendoakan, menguatkan, menasehati dan mendukung dalam setiap langkah, dengan segala pengorbanan yang tak ternilai selama ini demi keberhasilan ananda dan selalu mendo'akan keberhasilan ananda. Semoga beliau bangga dengan perjuangan ananda.
- ❖ Kakak-kakak tercinta Iwan Rasiwan, Dedi Rustandi dan Desi Suriati yang selalu memberikan doa dan dukungan.
- ❖ Dosen-dosenku yang telah menjadi orang tuaku, yang namanya tak bisa ku sebutkan satu persatu yang selalu memberikan motivasi untukku, selalu peduli dan perhatian, ucapan terimakasih yang tak terhingga atas ilmu yang telah kalian berikan sangatlah bermanfaat untukku .
- ❖ Sahabat-sahabatku terkasih (Nadia Lia Karlina, Juli Syaputra, Helsi Arista, Raga Kova Alfero, Rekin Parles, Ridwan Efendi Dalimunthe, Deta Ramadanti, Yolika Pelicia), PPL MTs Negeri 02 Kepahiang dan seluruh teman-teman seperjuangan PAI Angkatan 2018.
- ❖ Almamaterku Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

OPTIMALISASI GURU PAI DALAM PEMBELAJARAN FIQH DI MTS NEGERI 02 KEPAHIANG PASCA PANDEMI COVID-19

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya bagi guru dalam melakukan optimalisasi atau meningkatkan pembelajaran pasca pandemi covid-19 salah satunya yaitu pembelajaran fiqh. Pada mata pelajaran Fiqh guru tidak bisa cukup memberikan materi hanya pada sisi kognitif. Maka dari itu dibutuhkan praktek dan pembiasaan yang diharapkan dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi proses pembelajaran guru PAI pada masa pandemi, dan bagaimana optimalisasi guru PAI dalam pembelajaran fiqh di masa pandemi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yaitu dengan cara menguraikan tentang hasil data yang didapatkan di lapangan penelitian. Yang dijadikan subyek penelitian ini adalah guru Fiqh dan siswa siswi di MTs Negeri 02 Kepahiang.

Hasil Penelitian ini yaitu pada masa pandemi proses pembelajaran dilakukan secara daring yang membuat peserta didik jauh dari jangkauan guru dengan begitu waktu belajar yang tidak menentu dan terbatas membuat peserta didik masih banyak yang belum memahami materi yang diajarkan serta kurang disiplin dalam hal waktu. Namun pasca pandemi proses pembelajaran dilakukan secara tatap muka terbatas dengan tetap mematuhi protokol kesehatan. Dengan demikian guru melakukan optimalisasi atau meningkatkan pembelajaran dengan cara guru menjalin kerjasama dengan orang tua untuk mengawasi anak-anak selama proses pembelajaran dirumah, karena selama pembelajaran dilakukan dirumah orang tua yang mengawasi anak-anak pada saat melakukan proses pembelajaran dan guru juga melakukan penjadwalan ulang pembelajaran secara tatap muka terbatas .

Kata kunci : *Pasca Pandemi Covid-19, Optimalisasi, Pembelajaran Fiqh*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
KATA PENGANTAR	iv
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A.. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Pertanyaan Penelitian	8
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Optimalisasi dalam Pembelajaran	10
1. Pengertian Optimalisasi	10
2. Faktor Yang Mempengaruhi Optimalisasi	12
3. Indikator Optimalisasi Pembelajaran	13
B. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)	14
1. Pengertian Guru PAI	14
2. Tugas Guru PAI	16
C. Kondisi Pembelajaran di Pasca Pandemi Covid-19	17
1. Pandemi Covid-19	17
2. Proses Pembelajaran Pasca Pandemi Covid-19	19

D. Optimalisasi Pembelajaran Fiqh Pasca Pandemi.....	22
1. Pembelajaran Fiqh.....	22
2. Optimalisasi Pembelajaran Fiqh Pasca Pandemi.....	23
E. Penelitian Relevan	27

BAB III METODELOGI PENELITIAN

A. Tipe Penelitian	29
B. Sumber Data	30
C. Subyek Penelitian	30
D. Teknik Pengumpulan Data	31
E. Teknik Analisis Data	35
F. Triangulasi Data.....	37

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian	39
B. Hasil Penelitian	48
1. Proses Pembelajaran Pasca Pandemi Covid-19	48
2. Optimalisasi Pembelajaran Fiqh Pasca Pandemi Covid-19 ...	58
C. Pembahasan Hasil Penelitian	61
1. Proses Pembelajaran Pasca Pandemi Covid-19	61
2. Optimalisasi Pembelajaran Fiqh Pasca Pandemi Covid-19 ...	66

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	69
B. Saran-saran	70

Daftar Pustaka

Lampiran-lampiran

Riwayat hidup

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Nama-nama Kepala Sekolah MTs Negeri 02 Kepahiang	42
Tabel 4.2 Nama-nama pengajar dan staf.....	43
Tabel 4.3 Ketenagaan	45
Tabel 4.4 Data Siswa.....	46
Tabel 4.5 Sarana/Prasarana	47
Tabel 4.6 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Fiqh	52

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4.1 Pelaksanaan pembelajaran.....	56
Gambar 4.2 Evaluasi pembelajaran.....	58
Gambar 4.3 Proses pembelajaran.....	60

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha untuk mengembangkan potensi dalam diri seseorang yang dilakukan secara sistematis atau terencana baik itu berkaitan dengan kecerdasan, keterampilan, maupun keagamaan. Itu senada dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa,

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Pendidikan memiliki peranan dalam perkembangan manusia pada setiap aspek kepribadian serta kehidupannya. Pendidikan memiliki pengaruh dinamis dalam menyiapkan kehidupan manusia dimasa yang akan datang. Salah satu tujuan pendidikan yaitu mengembangkan potensi yang ada pada diri manusia. Tidak heran pendidikan menjadi kegiatan yang umum dalam kehidupan manusia.

Pendidikan merupakan kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia, karena dimana pun dan kapan pun di dunia terdapat pendidikan. Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha manusia untuk memanusiakan manusia itu sendiri, yaitu untuk membudayakan manusia atau untuk memuliakan kemanusiaan manusia.²

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* & Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 *Tentang Guru Dan Dosen*, (Jakarta: Visimedia, Cet.2, 2007), hal. 2

² Syafril and Zalhendri Zen, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, Cet. 1, 2017) hal. 25

Jika dilihat dari perspektif Islam, pendidikan ialah untuk membentuk manusia menjadi manusia seutuhnya dan untuk menciptakan bentuk masyarakat yang ideal dimasa yang akan datang.³ Maksudnya disini pendidikan merupakan hal yang umum di kalangan masyarakat saat ini dan pendidikan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan taraf hidup menjadi lebih baik.

Pendidikan merupakan salah satu kunci keberhasilan generasi-generasi yang akan datang. Jika tidak adanya pendidikan di suatu bangsa dan negara ini tidak akan dapat berkembang. Oleh sebab itu maka pendidikan amatlah penting bagi manusia dan pendidikan harus dimulai dari sedini mungkin.⁴

Pendidikan menjadi salah satu kunci keberhasilan generasi mendatang. Keberhasilan tersebut tidak terlepas dari faktor-faktor penunjang yang terdapat di dalam pendidikan, seperti media pembelajaran, kurikulum, sarana dan prasarana serta tenaga pengajar atau guru. Guru menjadi salah satu faktor penunjang keberhasilan di dalam pendidikan. Maka oleh sebab itu guru harus profesional dalam melaksanakan tugasnya.

Guru sebagai pendidik yang profesional yang membantu orang tua untuk mendidik anaknya pada jenjang pendidikan di sekolah. Guru diharapkan dapat menjadikan peserta didik mampu menghadapi dan memecahkan masalah yang akan dihadapi. Guru juga sebagai fasilitator peserta didik untuk mengembangkan potensi

³ Eka Yanuarti. "Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat Idealisme." *BELAJEA: Jurnal Pendidikan Islam* 1.2 (2016).

⁴ Asri Karolina, et al. "Peran orangtua penambang emas dalam menanamkan pendidikan agama Islam pada anak dikelurahan kampung jawa." *Edification Journal: Pendidikan Agama Islam* 3.1 (2020): 1-22.

dan kemampuannya secara optimal, dengan melalui pendidikan disekolah.⁵ Guru merupakan seorang pendidik, panutan dan pembimbing bagi siswa dalam perkembangan jasmani maupun rohani untuk menuju kedewasaan. Karena guru sebagai pengganti orang tua dianggap dapat mengembangkan potensi-potensi yang ada pada siswa.

Guru pendidikan agama Islam adalah salah seorang pendidik yang memberikan materi kepada siswa tentang keagamaan salah satunya yaitu pembelajaran fiqh. Pembelajaran fiqh merupakan sub dari pendidikan agama Islam yang dapat menjadi pondasi diri dalam aspek pengetahuan. Sebelum lebih lanjut membahas tentang pembelajaran fiqh, maka kita perlu mengetahui apa itu pembelajaran dan apa itu fiqh.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (UU SPN No. 20 tahun 2003).⁶ Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Menurut Sagala bahwa pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, yaitu mengajar dan belajar, mengajar yang dilakukan oleh guru sebagai pendidik dan belajar yang dilakukan oleh siswa.⁷ Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang

⁵ Roqib, Mohammad, and Nurfuadi Nurfuadi. Kepribadian guru. CV. Cinta Buku, 2020.

⁶ Abdul Majid, Strategi Pembelajaran, (Bandung: Remaja Rosdakarya, Cet.4, 2015) hal 4.

⁷ H. B. A Jayawardana. "Paradigma pembelajaran biologi di era digital." *Jurnal Bioedukatika* 5.1 (2017): 12-17.

manusia serta dapat beralaku di manapun dan kapanpun.⁸ Sedangkan kata fiqh adalah bahasa Arab yang berasal dari kata *faqih*-*yafaqahu*-*fiqhan* yang bermakna pengetahuan, dan pemahaman, baik pemahaman secara mendalam maupun dangkal. Menurut Abu Zahra, fiqh yaitu mengetahui hukum-hukum syara' yang bersifat amaliyah yang dikaji dari dalil-dalilnya secara terperinci.⁹ Asal kata tersebut juga digunakan Al-Qur'an dalam surah at-Taubah (9): 122 yang berbunyi:

﴿وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ﴾

Artinya:

“Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”.

Pernyataan yang ada dalam ayat tersebut adalah *yatafaqqahu fi al-din* bermakna agar mereka memahami agama (Islam). Hal ini merupakan suatu suruhan Allah SWT supaya di antara orang-orang beriman ada suatu kelompok yang berkenan mempelajari agama. Sekalipun ditinjau dari segi kekhususan makna, ayat ini tidak menuju kekhususan ilmu fiqh, tetapi pernyataan ayat itu telah menjangring pengertian ilmu fiqh itu sendiri. Artinya, perintah mempelajari agama sudah mencakup suruhan mempelajari hukum-hukum yang ada dalam ketentuan agama.

⁸ Suardi, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Budi Utama, Cet. 1, 2018) hal. 7

⁹ Arifah S Maspeke. *Kedudukan Harta Bersama dalam Perkawinan Menurut Fiqih dan Hukum Positif Indonesia Serta Praktek Putusan Pengadilan Agama*. Diss. Fakultas Hukum UNISSULA, 2017.

Ketentuan hukum itu hanya bisa terlihat dalam kajian ilmu fiqh yang merupakan bagian praktik kesempurnaan pelaksanaan agama disamping tauhid dan akhlak. Secara definitif, fiqh berarti “ilmu tentang hukum-hukum syar’i yang bersifat amaliah yang digali dan ditemukan dari dalil-dalil yang tafsili.”¹⁰

Pembelajaran fiqh yaitu proses belajar yang mengarah pada cara pemahaman mengenai hukum-hukum Islam dan syariat Islam bersifat alamiah yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Guru fiqh adalah seorang yang sedang melakukan proses belajar memahami dan mendalami ilmu agama berupa hukum dan aturan-aturan atau syariat Islam. Kaitannya dengan pembelajaran fiqh, seorang guru dituntut agar mampu melaksanakan hukum dan kaidah fiqh yang baik agar dapat dipahami peserta didik, dan dalam menyampaikan materi fiqh sangat penting memperhatikan metode apa yang tepat untuk digunakan. Apalagi dengan kondisi Indonesia saat ini yang kurang baik, sebab Indonesia menjadi salah satu negara yang terdampak penyakit Covid-19.

Indonesia adalah salah satu Negara yang terinfeksi Covid-19. Penyakit Covid-19 merupakan penyakit menular yang pertama kali diidentifikasi di Wuhan, China pada Desember 2019. Covid-19 disebabkan oleh sindrom pernapasan akut corona virus 2 (SARS-CoV-2). Penyakit ini memiliki beberapa gejala, seperti demam, batuk, sesak napas, kehilangan indra penciuman, sakit tenggorokan, dan nyeri otot. Adanya musibah berupa timbulnya penyakit covid-19 semua aktivitas terbatas termasuk aktivitas pembelajaran di sekolah yang membuat pembelajaran

¹⁰ Nurhayati and Ali Imran Sinaga, *Fiqh Dan Ushul Fiqh*, (Jakarta: Kencana, Cet. 1, 2018) hal. 1-2

dilakukan di rumah masing-masing diharapkan dapat memutuskan mata rantai virus semakin menyebar.¹¹

Adanya pandemi Covid-19 menimbulkan beberapa masalah dan peraturan baru dalam dunia pendidikan, yaitu pembelajaran yang seharusnya dilakukan di sekolah menjadi dilakukan secara *daring*. Pada umumnya, saat pembelajaran dilakukan di sekolah guru lebih sering menggunakan metode pembelajaran berupa metode ceramah dan tanya jawab, yang memungkinkan timbulnya rasa jenuh pada peserta didik. Pada kondisi ini membuat kurangnya interaksi antara peserta didik dan guru yang membuat sulit tercapainya tujuan pembelajaran. Maka demikian guru harus berinovasi agar pembelajaran yang dilakukan di rumah pun dapat menyenangkan dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Pembelajaran yang awalnya dilakukan di sekolah sekarang dilakukan di rumah, begitu pun pembelajaran fiqh. Yang mana pembelajaran fiqh memiliki corak tersendiri, sehingga guru PAI harus benar-benar menentukan model dan strategi yang tepat. Maka dari itu guru PAI dalam pembelajaran fiqh diharuskan terus bergerak dinamis tetapi tetap harus memperhatikan asas ketepatan dan keefektifitasan dalam menyampaikan materi pembelajaran. Dengan keadaan sekarang yang tidak memungkinkan untuk melakukan pembelajaran tatap muka. Dengan menggunakan teknologi yang dapat menunjang agar pembelajaran tetap berlangsung dengan baik meskipun dilakukan melalui jarak jauh atau *daring*. Upaya pembelajaran *daring* di masa pandemi saat ini merupakan jalur efektif dalam penyelenggaraan pendidikan

¹¹ Matdio Siahaan. "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan." *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan 20.2* (2020).

dengan memanfaatkan berbagai aplikasi pembelajaran yang ada seperti *Whatsapp*, *Youtube*, *Zoom*, *Google Meet*, *Classroom*, dan lain sebagainya.

Work From Hoom (WFH) merupakan imbauan dari pemerintah untuk menghentikan penyebaran pandemi Covid-19. Dalam lembaga pendidikan, WFH ini berarti proses kegiatan belajar mengajar yang biasanya dilakukan secara langsung di ruang-ruang kelas. Tapi sekarang dihentikan untuk sementara waktu dan digantikan dengan proses pembelajaran menggunakan sistem *daring*.¹² Setelah pasca pandemi pembelajaran dilakukan kembali secara tatap muka terbatas. Waktu pembelajaran yang terbatas harus dimanfaatkan dengan baik agar dapat mencapai tujuan dari pembelajaran.

Melalui survey awal di MTs Negeri 02 Kepahiang, bahwa pada masa pandemi di MTs Negeri 02 Kepahiang menerapkan pembelajaran secara daring. Namun pasca pandemi di MTs Negeri 02 Kepahiang pembelajaran kembali dilakukan secara tatap muka, tetapi dengan waktu pembelajaran yang terbatas. Pembelajaran fiqh yang merupakan mata pelajaran bermuatan pendidikan agama Islam yang mempelajari tentang agama Islam dalam segi hukum-hukum dan syariat Islam dan membimbing peserta didik agar memiliki pengetahuan tentang hukum-hukum dalam Islam dengan benar serta membantu kebiasaan untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran fiqh di Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Kepahiang masih banyak sekali peserta didik yang merasa kesusahan dalam memahami pembelajaran fiqh sebab dalam proses pembelajarannya tidak bisa

¹² Jessica Tamara, et al. "Strategi Pembelajaran Dosen Melalui Pemanfaatan Media Whatsapp Di Masa Pandemi COVID-19." *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam* 19.2 (2020): 351-373.

dengan hanya penyampaian materi secara lisan, namun perlu adanya kegiatan berbasis praktikum secara langsung dibebberapa materi fiqh yang dipelajari dengan waktu pembelajaran yang dimiliki terbatas. Maka guru harus dapat mengoptimalkan waktu pembelajaran yang terbatas tersebut agar pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Optimalisasi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Pembelajaran Fiqh di MTs Negeri 02 Kepahiang Pasca Pandemi Covid-19.**”

B. Fokus Masalah

Untuk menghindari lingkup penelitian yang terlalu luas, dimana pembelajaran fiqh memiliki beberapa materi. Maka peneliti membuat fokus masalah terlebih dahulu untuk memudahkan proses penelitian. Fokus masalah dari penelitian ini adalah: Optimalisasi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Pembelajaran Fiqh Materi Sujud Sahwi, Sujud Syukur dan Sujud Tilawah Kelas VIII di MTs Negeri 02 Kepahiang Pasca Pandemi Covid-19.

C. Pertanyaan Penelitian

Dengan memperhatikan fokus penelitian diatas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan yang akan dibahas dalam penulisan proposal ini, yaitu:

1. Bagaimana Proses Pembelajaran Guru PAI Pasca Pandemi Covid-19?
2. Bagaimana Optimalisasi Guru PAI dalam Pembelajaran Fiqh di MTs Negeri 02 Kepahiang Pasca Pandemi Covid-19?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Proses Pembelajaran Guru PAI Pasca Pandemi Covid-19.
2. Untuk mengetahui Optimalisasi Guru PAI dalam Pembelajaran Fiqh di MTs Negeri 02 Kepahiang Pasca Pandemi Covid-19.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada para pembaca tentang optimalisasi guru PAI dalam pembelajaran Fiqh dimasa pandemi sekarang ini, menambah dan memperkaya khazanah keilmuan dunia pendidikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan khususnya pendidikan agama Islam.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis memberikan pengalaman yang cukup besar karena dengan diadakan penelitian secara langsung dapat menambah wawasan pengetahuan tentang proses optimalisasi guru PAI dalam pembelajaran Fiqh di masa pandemi saat ini.
- b. Sebagai masukan bagi para guru terutama guru Pendidikan Agama Islam bagaimana optimalisasi guru PAI khususnya dalam pembelajaran Fiqh serta usaha mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Optimalisasi dalam Pembelajaran

1. Pengertian Optimalisasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) optimalisasi berasal dari kata optimal yaitu, terbaik, tertinggi. Jadi optimalisasi merupakan suatu proses meningkatkan. Optimalisasi menurut Hysocc yang dikutip oleh Aresta Darmanto adalah suatu proses untuk mencapai hasil yang ideal atau optimal (suatu nilai efektif yang dapat dicapai). Optimalisasi juga dapat diartikan sebagai suatu bentuk mengoptimalkan sesuatu hal yang sudah ada, atau merancang dan membuat sesuatu secara optimal.¹³ Optimalisasi ialah proses pencarian solusi yang terbaik dan tidak selalu berupa keuntungan yang paling tinggi yang bisa di tercapai.

Optimalisasi adalah proses, cara, perbuatan mengoptimalkan (menjadikan paling baik, paling tinggi dan sebagainya). Optimalisasi merupakan suatu usaha dalam memperbaiki, meningkatkan sesuatu hal yang ada ataupun membuat sesuatu secara optimal. Dalam optimalisasi terdapat proses atau cara untuk mengoptimalkan sesuatu hal agar mendapatkan hasil yang diinginkan.

¹³ Aresta Darmanto. "Optimalisasi Sumber Pendapatan Asli Daerah dalam Pelaksanaan Otonomi Daerah di Kabupaten Kutai Timur." *Jurnal Administrasi Bisnis, Universitas Mulawarman* 4.1 (2016): 15-25.

Jadi optimalisasi adalah suatu proses atau usaha yang dilakukan baik itu untuk memperbaiki ataupun meningkatkan sesuatu hal yang telah ada atau sesuatu hal yang baru untuk mendapatkan hasil yang diharapkan.

Dalam pembelajaran juga dilakukan optimalisasi agar pembelajaran dapat terlaksana secara efektif dan efisien. Optimalisasi pembelajaran dapat melalui pendekatan, strategi, dan model pembelajaran. Pendekatan pembelajaran merupakan sudut pandang guru terhadap proses pembelajaran yang masih bersifat umum. Strategi pembelajaran lebih bersifat konseptual untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran lebih menekankan pada cara yang guru gunakan untuk mengimplementasikan rencana yang telah disusun dalam bentuk kegiatan nyata atau praktis dalam mencapai tujuan pembelajaran. Teknik pembelajaran yaitu mengarah pada implementasi metode secara spesifik dan teknis. Taktik pembelajaran lebih mengarah pada gaya mengajar seorang guru yang bersifat pribadi. Model pembelajaran merupakan bingkai dari penerapan suatu pendekatan, strategi, metode, teknik, dan taktik pembelajaran.¹⁴ Sebelum dilakukannya optimalisasi terlebih dahulu analisis kendala atau masalah yang ada dalam pembelajaran. Setelah mengetahui apa masalahnya, maka dapat dilakukan optimalisasi atau perubahan yang bertujuan meningkatkan pembelajaran.

¹⁴ Fauza Djalal. "Optimalisasi pembelajaran melalui pendekatan, strategi, dan model pembelajaran." *SABILARRASYAD: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Kependidikan* 2.1 (2017).

2. Faktor yang mempengaruhi optimalisasi dalam pembelajaran

Berlangsungnya proses pembelajaran merupakan proses terstruktur yang kompleks untuk mencapai optimalisasi dari hasil belajar. Namun, masih terdapat kendala dalam memaksimalkan proses belajar secara individu. Dengan mengenali dan memahami teknik pembelajaran dari setiap peserta didik dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Proses pembelajaran akan berjalan optimal apabila ditunjang oleh motivasi belajar siswa serta kreativitas pendidik.¹⁵ Dalam pembelajaran yang merupakan suatu hal yang terstruktur. Menurut Ngalim Purwanto terdapat dua faktor yang mempengaruhi belajar, yaitu:

1. Faktor individual atau dalam diri sendiri. Yaitu faktor kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan, latihan motivasi dan faktor pribadi.
2. Faktor sosial atau faktor dari luar. Yaitu faktor keluarga, guru dan cara megajarnya, sarana yang digunakan dalam belajar mengajar, lingkungan, kesempatan yang tersedia dan motivasi sosial.¹⁶

Selain itu terdapat dua faktor yang mempengaruhi optimalisasi pembelajaran pada masa pandemi yaitu:

- a. Faktor pendukung yaitu, ketersediaan handphone, kuota internet, jaringan internet yang stabil dan baik serta komunikasi yang baik antara guru dan orang tua.

¹⁵ Yulia Rizki Ramadhani, dkk, *Metode dan Teknik Pembelajaran Inovatif*, (Medan: Kita Menulis, Cet. 1, 2020), hal. 2

¹⁶ Ahmad Syarifuddin. "Penerapan model pembelajaran cooperative belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya." *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam* 16.01 (2011): 113-136.

- b. Faktor penghambat yaitu, tidak semua peserta didik memiliki handphone, terkendala pada jaringan, kuota internet yang dimiliki terbatas, materi tidak terselesaikan secara maksimal, kurang disiplin dalam hal waktu, dan peran pendidikan cenderung lebih kepada orang tua dari pada guru sebab guru hanya sebagai fasilitator.¹⁷

Dapat disimpulkan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi pembelajaran pada masa pandemi baik itu faktor pendukung maupun faktor penghambat. Maka dari itu dalam mengoptimalkan pembelajaran guru dapat memberi bantuan berupa dorongan atau motivasi dan bimbingan belajar sebagai usaha dalam meningkatkan semangat belajar peserta didik. Maka interaksi pembelajaran yang aktif antara guru dan peserta didik menjadi faktor penting dalam kegiatan pembelajaran.

3. Indikator optimalisasi pembelajaran

Pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik untuk menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Pembelajaran juga adalah proses interaksi pendidik kepada peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dilingkungan sekolah.¹⁸ Dalam pembelajaran juga memiliki berbagai system yang saling berkaitan yaitu

¹⁷ Putra, Hilna, Luthfi Hamdani Maula, and Din Azwar Uswatun. "Analisis proses pembelajaran dalam jaringan (daring) masa pandemi covid-19 pada guru sekolah dasar." *Jurnal basicedu* 4.4 (2020): 861-870.

¹⁸ Aprida Pane, and Muhammad Darwis Dasopang. "Belajar dan pembelajaran." *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 3.2 (2017): 333-352.

tujuan pembelajaran, materi, metode dan strategi pembelajaran, media dan evaluasi pembelajaran.

Suatu proses pembelajaran dikatakan berhasil jika tujuan instruksional khusus bisa tercapai. Adapaun indikator yang menjadi keberhasilan dari proses pembelajaran yaitu:

1. Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi baik secara kelompok maupun individu
2. Tujuan pembelajaran atau instruksional khusus yang telah dicapai oleh peserta didik baik dalam kelompok maupun individu.¹⁹

Selain itu terdapat beberapa indikator yang juga mempengaruhi dalam optimalisasi pembelajaran yaitu kenyamanan dalam pembelajaran daring, kemampuan guru dalam mendapatkan informasi dalam bentuk digital, kecukupan perangkat untuk menunjang pembelajaran daring

B. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

1. Pengertian Guru PAI

Guru adalah seseorang yang berprofesi sebagai pengajar dan pendidik. Bisa di katakan bahwa guru merupakan pemegang kendali yang sangat menentukan kualitas SDM di suatu negara.²⁰ Guru merupakan seorang pendidik yang membantu orang tua dalam membimbing peserta didik di dalam ruang lingkup sekolah.

¹⁹Muhammad Anas Maarif. "Optimalisasi Pembelajaran Pendidikan Islam Di Sekolah/Madrasah Upaya Dan Faktor Penghambat Pembelajaran Pendidikan Islam." *Falasifa: Jurnal Studi Keislaman* 8.2 (2017): 273-290.

²⁰Moh. Noor, *Guru Profesional Dan Berkualitas*, (Semarang: ALPRIN, 2019), hal. 1

Guru atau disebut juga sebagai pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah, khalifah di permukaan bumi, sebagai makhluk social dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri.²¹ Disini guru bukan hanya orang berdiri di depan kelas menyampaikan materi saja, tetapi guru bertanggung jawab membantu peserta didik mengembangkan potensinya yang ada pada dirinya.

Sedangkan pendidikan agama Islam merupakan mata pelajaran wajib yang ada di setiap lembaga pendidikan Islam. Pendidikan agama Islam adalah usaha untuk mengenalkan peserta didik tentang ajaran agama Islam. Menurut Zakiyah Darajat, pendidikan agama Islam adalah upaya mengasuh dan membina peserta didik agar dapat memahami ajaran Islam secara keseluruhan dan diharapkan peserta didik dapat memahami ajaran Islam kemudian mengamalkannya dan dapat menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.²²

Pendidikan agama Islam adalah usaha yang terencana dilakukan untuk membimbing peserta didik menjadi pribadi lebih baik lagi berdasarkan nilai-nilai etika Islam, serta suatu pembelajaran mengenai agama Islam yang diharapkan peserta didik setelah mempelajari agama Islam secara menyeluruh dapat mengamalkan dan menjadikan pedoman hidup.

²¹ Yohana Afliani Ludo Buan, *Guru Dan Pendidikan Karakter: Sinergi Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Era Milenial*, (Indramayu: Adab, Cet.1, 2020), hal.1

²² APPAI PAI. "Pendidikan agama islam." *Jurnal*, diakses pada 18.10 (1997): 2018.

Jadi, guru pendidikan agama Islam adalah seseorang yang bertanggung jawab membimbing, membina dan membantu peserta didik dalam mempelajari serta memahami pendidikan agama Islam secara mengembangkan potensi yang ada sesuai dengan nilai-nilai Islam.

2. Tugas Guru PAI

Tugas guru yaitu meliputi mendidik, mengajar dan melatih nilai-nilai hidup, ilmu pengetahuan dan teknologi, mengembangkan keterampilan peserta didik, serta menilai dan juga mengevaluasi.

Menurut Roestiyah N. K., bahwa guru dalam mendidik anak didik bertugas untuk:

- a. Meyerahkan kebudayaan kepada anak didik berupa kepandaian, kecakapan, dan pengalaman-pengalaman.
- b. Membentuk kepribadian anak yang harmonis, sesuai cita-cita dan dasar Negara kita Pancasila.
- c. Menyiapkan anak menjadi warga Negara yang baik sesuai Undang-undang Pnedidikan yang merupakan Keputusan MPR No. II Tahun 1983.
- d. Sebagai perantara dalam belajar. Di dalam belajar guru hanya sebagai perantara/medium, anak hharus berusaha sendiri mendapatkan suatu pengertian/insight, sehingga timbul perubahan dalam pengetahuan, tingkah laku, dan sikap.
- e. Guru adalah sebagai pembimbing, untuk membawa anak didik kearah kedewasaan, pendidik tidak maha kuasa, tidak dapat membuat anak menurut sekehendaknya.
- f. Guru sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat. Anak nantinya akan hidu dan bekerja, serta mengabdikan diri dalam masyarakat, dengan demikian anak harus dilatih dan dibiasakan di sekolah di bawah pengawasan guru.
- g. Sebagai penegak disiplin, guru menjadi contoh dalam segala hal, tata tertib dapat berjalan bila dapat menjalani lebih dahulu.
- h. Guru sebagai administrator dan manajer. Di samping mendidik, seorang guru harus juga dapat mengerjakan urusan tata usaha seperti membuat buku kas, daftar induk, rapor, daftar gaji dan sebagainya, serta dapat

mengkoordinasi segala pekerjaan di sekolah secara demokratis, sehingga suasana pekerjaan penuh dengan rasa kekeluargaan.

- i. Pekerjaan guru sebagai suatu profesi. Orang yang menjadi guru karena terpaksa tidak dapat bekerja dengan baik, maka harus menyadari benar-benar pekerjaannya sebagai suatu profesi.
- j. Guru sebagai perencana kurikulum. Guru menghadapi anak-anak setiap hari, gurulah yang paling tahu kebutuhan anak-anak dan masyarakat sekitar, maka dalam penyusunan kurikulum, kebutuhan ini tidak hanya ditinggalkan.
- k. Guru sebagai pemimpin (*guidance worker*). Guru mempunyai kesempatan dan tanggung jawab dalam banyak situasi untuk membimbing anak ke arah pemecahan soal, membentuk keputusan, dan menghadapi anak-anak pada problem.²³

Dalam Islam, tugas seorang guru dipandang sebagai sesuatu yang sangat mulia. Selain mendidik seorang guru juga sebagai motivator dan fasilitator sehingga potensi peserta didik dapat berkembang dengan baik sesuai dengan yang diharapkan. Tugas guru PAI adalah mendidik dengan cara mengajarkan peserta didik dengan menggunakan berbagai cara, agar tercapainya perkembangan secara maksimal sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

C. Kondisi Pembelajaran Pasca Pandemi Covid-19

1. Pandemi Covid-19

Wabah virus baru corona (COVID-19), tercatat mulai terdianogsis 1 Desember 2019 di Wuhan, Provinsi Hubei, RRC. Sejak itu menyebar bersifat eksponensial. Pada tanggal 25 Maret 2020, yang terinfeksi tercatat sebanyak 422.989 dan yang meninggal 18. 916 orang yang berarti tingkat kematiannya 4,4%. Sementara di Indonesia terinfeksi 790 dan meninggal 58 orang yang berarti tingkat kematian 7,3% (beberapa hari sebelumnya tercatat 9,3%,

²³ Buna'I, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2021), hal. 212-213

tertinggi di dunia). Tapi problem Covid-19 ini yang sangat dikhawatirkan adalah bukan kematiannya, tapi super cepatnya penyebaran sehingga Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menetapkan sebagai pandemic global, artinya penyebarannya mencapai geografis hamper ke seluruh negara-negara di dunia.²⁴

Penularan virus Covid-19 dari hewan ke manusia disebabkan oleh mengonsumsi hewan yang terinfeksi virus tersebut seperti kelelawar. Proses penularan Covid-19 bisa melalui udara yang dikeluarkan oleh pasien yang terinfeksi pada saat pasien batuk atau bersin. dan bisa juga melalui kontak langsung dengan pasien yang terinfeksi Covid-19.²⁵

Dengan adanya pandemi Covid-19 dan dianjurkan melakukan karantina dan berdampak pada perekonomian karena disebabkan penghasilan menurun bahkan ada yang di PHK dari pekerjaannya. Dalam dunia pendidikan banyak sekolah yang diliburkan dalam waktu yang belum bisa ditentukan dan menghambat kegiatan pembelajaran di sekolah. Pembelajaran lalu dialihkan dari pembelajaran secara langsung menjadi pembelajaran yang dilakukan dengan jarak jauh. Di sini guru sebagai pendidik memegang peranan penting walaupun pembelajaran dengan jarak jauh dapat dilakukan secara maksimal dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

²⁴ Ahmad Erani Yustika, et al, *PANDEMI CORONA: VIRUS DEGOBLASISASI Masa Depan Perekonomian Global dan Nasional*, (Bogor: IPB Press, Cet.1, 2020), hal. 3

²⁵ N. P. E. D. Yanti, et al. "Gambaran pengetahuan masyarakat tentang covid-19 dan perilaku masyarakat di masa pandemi covid-19." *Jurnal Keperawatan Jiwa* 8.3 (2020): 485-490.

2. Proses Pembelajaran Pasca Pandemi Covid-19

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan guru dalam suatu lingkungan belajar. Pembelajaran juga adalah usaha guru dalam membantu peserta didik untuk memperoleh ilmu dan pengetahuan serta pembentukan sikap peserta didik.

Menurut Pane dan Darwis, proses pembelajaran adalah suatu sistem yang melibatkan komponen yang saling berkaitan erat dan saling berinteraksi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara optimal sesuai dengan hasil yang diinginkan.²⁶ Proses pembelajaran yang dilakukan siswa diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa serta menambah pengetahuan. Dalam proses belajar inilah terjadinya interaksi antara guru dan siswa yang dapat membantu siswa dalam mengembangkan kreativitas serta kemampuan siswa dalam berpikir.

Adanya perubahan cara belajar di sekolah yang semula dari tatap muka menjadi daring atau dalam jaringan membutuhkan kesiapan dari berbagai pihak. Dimulai dari pemerintah, sekolah, guru, siswa dan orang tua. Pembelajaran secara daring dinilai sebagai pembelajaran efektif yang dapat digunakan selama pandemi covid-19. Namun dalam proses pembelajaran, pihak sekolah/guru harus mempertimbangkan sarana dan prasarana yang akan digunakan dalam pembelajaran daring. Harus disesuaikan dengan kondisi atau fasilitas yang dimiliki oleh orang tua anak didik guna menunjang

²⁶ Usran Masahere. "Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Dalam Masa Pandemi Covid-19 Pada Mahasiswa Studi Kasus Mahasiswa Jurusan Akuntansi Kelas 61.5 b. 07 Kampus Salemba 22 Universitas Bina Sarana Informatika." *Aksara Public* 4.4 (2020): 83-94.

kelancaran dan keefektifan pembelajaran secara online.²⁷ Dengan begitu penting dalam mengetahui ketersediaan fasilitas yang dimiliki peserta didik.

Merujuk pada surat Edaran Mendikbud Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pencegahan Covid-19 pada satuan pendidikan, dan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020, maka kegiatan belajar mengajar pun dilakukan secara daring dalam rangka pencegahan penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19).²⁸

Pembelajaran *online* dapat dilakukan dengan menggunakan aplikasi, salah satunya yaitu *whatsapp*. Aplikasi *whatsapp* ialah salah satu alat yang dimanfaatkan oleh semua kalangan untuk berkomunikasi. Dengan aplikasi *whatsapp* dapat mempermudah penyampaian informasi secara efektif dan efisien secara waktu. Karena banyaknya pengguna *whatsapp* yang tak mengenal kalangan, maka sebagai pendidik dapat memanfaatkan *whatsapp* sebagai media pembelajaran. Diharapkan dapat mempermudah proses pembelajaran yang dilakukan secara online atau *daring*.

Dalam Surat Edaran Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 2 Tahun 2022 tentang Diskresi Pelaksanaan Keputusan bersama empat Menteri tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19). Disebutkan pelaksanaan PTM di PPKM level dua menjadi 50%. Sementara untuk wilayah di daerah PPKM Level 1, 3, dan 4. "Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas dapat dilaksanakan dengan jumlah peserta didik 50% (lima puluh persen) dari kapasitas ruang kelas pada satuan pendidikan yang berada

²⁷ Intan Puspitasari, et al, *Optimalisasi Pembelajaran Dari Dimasa Pandemic (Antologi Esai Ahasisiwa Pendidikan Anak Usia Dini)*, (Yogyakarta, Cet. 1, 2021)

²⁸ Ana Widyastuti, *Optimalisasi Pembelajaran Jarak Jauh (PPJ), Daring Luring, BdR*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2021), hal. 14

di daerah dengan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) level 2 (dua).²⁹

Menurut Tya Ayu Pransiska Dewi dan Arief Sadjiarto (dalam Yolanda, 2020) guru melaksanakan proses pembelajaran daring dengan tiga tahap yaitu, tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

1. Tahap perencanaan yang dilakukan guru yaitu mempersiapkan diri, mempersiapkan alat handphone/laptop dengan koneksi internet, serta menyiapkan materi sesuai dengan RPP yang ada. Proses pembelajaran dilakukan seperti biasanya, hanya saja yang menjadi pembeda saat ini guru harus melaksanakan proses pembelajaran secara daring (online) dibantu dengan handphone yang terhubung dengan koneksi internet.
2. Tahap pelaksanaan, guru akan memulai pembelajaran daring yang dibuka dengan salam, pemberian motivasi kepada anak, pengecekan absensi, penyampaian materi dari berbagai sumber
3. Tahap evaluasi dilakukan dengan metode tanya jawab ataupun pemberian tugas sebagai proses evaluasi.³⁰

Proses pembelajaran dilakukan secara online atau *daring* didefinisikan juga sebagai pengalaman transfer pengetahuan menggunakan video, audio, gambar, komunikasi teks dengan dukungan jaringan internet. Dalam proses

²⁹ Novina Putri Bestari, *Simak! Menteri Nadiem Rilis Aturan Baru Sekolah Tatap Muka*. Jakarta: CNBC Indonesia, 2022. [https://www.cnbcindonesia.com/tech/20220203135442-37-312620/simak-menteri-nadiem-rilis-aturan-baru-sekolah-tatap-muka#:~:text=%22Pembelajaran%20Tatap%20Muka%20\(PTM\),3%2F2%2F2022](https://www.cnbcindonesia.com/tech/20220203135442-37-312620/simak-menteri-nadiem-rilis-aturan-baru-sekolah-tatap-muka#:~:text=%22Pembelajaran%20Tatap%20Muka%20(PTM),3%2F2%2F2022)).

³⁰ Dewi, Tya Ayu Pransiska, and Arief Sadjiarto. "Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal basicedu* 5.4 (2021): 1909-1917.

pembelajaran terdapat tiga tahap yaitu, tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Melalui tahap-tahap yang ada diharapkan proses pembelajaran dapat berjalan dengan mestinya untuk mencapai tujuan pembelajaran.

D. Optimalisasi Pembelajaran Fiqh Pasca Pandemi Covid-19

1. Pembelajaran Fiqh

Menurut bahasa fiqh yaitu pengertian atau pengetahuan, paham. Fiqh adalah salah satu cabang ilmu pendidikan agama Islam yang mempelajari tentang hukum-hukum syariat Islam. Al-Jurjaniy mendefinisikan ilmu fiqh sebagai: “ilmu tentang hukum-hukum syara’ yang amaliah (mengenai perbuatan, perilaku) yang diambil dari dalil-dalilnya yang terperinci. Selanjutnya Al-Jurjaniy mengemukakan bahwa fiqh adalah ilmu yang dihasilkan oleh pikiran (melalui ijtihad) dan memerlukan wawasan serta perenungan.³¹ Fiqh membahas tentang masalah-masalah seperti hukum Islam, aturan-aturan yang berhubungan dengan manusia. Beberapa sumber fiqh, yaitu Al-Qur’an, sunnah Nabi, dan Ijma’.

Disimpulkan bahwa pembelajaran fiqh merupakan suatu cara terencana yang dilakukan oleh guru dalam menyampaikan mengenai hukum-hukum Islam yang bersifat ibadah bertujuan agar peserta didik mengetahui, memahami dan mengamalkannya di kehidupan sehari-hari.

³¹ Syaifudin Nur, *Ilmu Fiqh: Suatu Pengantar Komprehensif Kepada Hukum Islam*, (Bandung: Humaniora, 2007), hal. 16-17

2. Optimalisasi Pembelajaran Fiqh Pasca Pandemi

Optimalisasi adalah usaha memaksimalkan kegiatan sehingga mewujudkan keuntungan yang diinginkan atau dikehendaki.³² Jadi optimalisasi yaitu merupakan suatu pencapaian hasil sesuai dengan harapan secara efektif dan efisien.

Agar proses pembelajaran daring dapat optimal, perlu adanya kesiapan dari pendidik. Tetapi tidak hanya kesiapan pendidik saja tapi pemilihan aplikasi dalam media daring menjadi faktor yang penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Pemilihan media daring yang tepat merupakan faktor yang menentukan dapat tidaknya proses pembelajaran berjalan dengan baik. Media yang biasa digunakan yaitu: *Whatsapp*, *whatsapp group*, *telegram*, *email*, *Zoom*, *Meet*, *Webex Meet*, *Google form*, *Goggle classroom*, dan lain-lain. Dan lancarnya proses pembelajaran tidak hanya dari faktor pendidik dalam menyampaikan materi, tetapi harus diimbangi dengan kemampuan para peserta didik dalam menggunakan media. Apabila guru sudah terampil dalam menggunakan media daring maka dengan kemampuan yang dimiliki guru tersebut akan sangat membantu memandu siswa dalam menggunakan media tersebut. Keterampilan guru dalam membimbing siswa dapat meminimalisir tingkat stress yang dialami dalam proses pembelajaran. Bayangkan jika sebelum menerima pelajaran siswa sudah stress lebih dahulu karena belum bisa menggunakan media pembelajaran tersebut, maka hasil dari pembelajaran tidak optimal. Beda

³² Muhammad Farid Alwan Assyifa, et al, *Tutorial Optimis Single Exponential Smoothing Menggunakan Algoritma Genetika*, (Bandung: Kreatif Industri Nusantara, Cet. 1, 2020), hal. 7

halnya jika siswa sudah terampil dalam menggunakan media, maka dengan keterampilan yang sudah dimiliki membuat siswa merasa nyaman yang menambah rasa percaya dirinya sehingga hasil pembelajaran bisa optimal.³³

Dengan pembelajaran dilakukan secara daring atau online diharapkan dapat terus terjalin interaksi antara siswa dan guru. Sehingga pembelajaran dapat terus berlangsung walaupun dilakukan melalui jarak jauh dengan memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran.

Pembelajaran *daring* atau online untuk memenuhi tujuan dari pendidikan maka memanfaatkan beberapa teknologi informasi sebagai media pembelajaran yaitu:

1. Zoom adalah salah satunya aplikasi yang dapat digunakan dengan cara melakukan pembelajaran secara virtual. Aplikasi zoom dapat mempertemukan antara peserta didik dengan pengajar secara virtual atau video sehingga proses pembelajaran dapat tersampaikan secara baik.
2. Google Classroom merupakan aplikasi ruang kelas yang disediakan oleh goole, dalam google classroom pengajar dapat lebih mudah membagikan materi maupun tugas yang telah di golongkan ataupun disusun. Bahkan pada google classroom pengajar dapat memberi waktu pengumpulan tugas sehingga peserta didik tetap diajarkan disiplin dalam mengatur waktu.

³³ Baroroh Indiani. "Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan media daring pada masa pandemi covid-19." *Jurnal Sipatokkong Bpsdm Sulsel* 1.3 (2020): 227-232.

3. Whatsapp adalah aplikasi yang sangat populer saat ini, aplikasi Whatsapp ini adalah aplikasi gratis yang mudah digunakan dan telah menyediakan fitur enkripsi yang membuat komunikasi menjadi aman.
4. Youtube merupakan sumber belajar dalam pembelajaran. Youtube adalah salah satu media yang menunjang pembelajaran berbasis internet atau online yang dapat memvisualkan teknik dan materi pembelajaran yang baik melalui youtube.³⁴

Dari berbagai macam aplikasi yang dapat dipergunakan sebagai penunjang pembelajaran secara online. Maka aplikasi whatsapp merupakan aplikasi yang paling sering digunakan oleh sekolah-sekolah sebagai media pembelajaran. Karena hampir setiap guru maupun siswa menggunakan aplikasi whatsapp tersebut untuk berkomunikasi jarak jauh. Dengan adanya aplikasi yang dapat menunjang pembelajaran yang dilakukan secara *daring* atau online sehingga dapat mengoptimalkan pembelajaran salah satunya yaitu pembelajaran fiqh dengan didukung oleh berbagai media pembelajaran berupa aplikasi lainnya yang dapat juga digunakan untuk menunjang proses pembelajaran fiqh.

Optimalisasi proses pembelajaran yaitu proses atau cara mengoptimalkan kegiatan peserta didik untuk belajar sedangkan guru berperan untuk membantu peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar peserta didik. Upaya guru dalam mengoptimalkan pembelajaran dapat

³⁴ Meda Yuliani, et al, *Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan: Teori dan Penerapan*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, Cet. 1, 2020), hal. 6

beragam penerapannya, antara lain berupa bantuan dorongan/motivasi dan bimbingan belajar. Penerapannya tergantung pada situasi kegiatan belajar yang akan atau sedang dilakukan. Namun arah yang ditempuh guru adalah agar peserta didik aktif melakukan kegiatan belajar dan bukan sebaliknya guru yang lebih mengutamakan kegiatan untuk mengajar. Jadi interaksi pembelajaran yang aktif antara peserta didik dan guru adalah faktor penting dalam kegiatan pembelajaran.³⁵ Optimalisasi yang dilakukan guru berguna agar pembelajaran yang dilakukan dapat berjalan secara maksimal, dan proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

Adapun optimalisasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru sebagai berikut:

- a. Orang tua meminta penjadwalan ulang atau ada penambahan pembelajaran secara tatap muka terbatas atau dengan cara bergantian untuk materi-materi pembelajaran tertentu.
- b. Guru menjadwalkan ulang atau mengganti waktu lain untuk dapat optimal materi pembelajaran tersampaikan secara tuntas, yang disebabkan cuaca atau gangguan jaringan.
- c. Menggunakan buku kendali belajar di rumah. Buku kendali berisikan data siswa, tata tertib yang harus dipatuhi oleh peserta didik.³⁶

³⁵ Ningtyas, Septiana Ika. "ANALISIS OPTIMALISASI PERKULIAHAN DALAM JARINGAN (DARING) PADA MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI UNINDRA." *Research and Development Journal of Education* 8.1 (2022): 116-124.

³⁶ Agus Winarti, and Desty Rara Pringgandinie. "OPTIMALISASI PEMBELAJARAN ONLINE DI MASA PANDEMI COVID-19." *JP3M: Jurnal Pendidikan, Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat* 3.2 (2021): 262-271.

E. Penelitian Relevan

Untuk menghindari duplikasi, peneliti melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu. Dari hasil penelusuran penelitian terdahulu, diperoleh beberapa penelitian yang relevan dalam penelitian ini antara lain:

1. Hasil penelitian Firman Mansir dan Halim Purnomo (2020), yang berjudul “Optimalisasi Peran Guru PAI Ideal Dalam Pembelajaran Fiqh Di Masa Pandemi Covid-19”, menunjukkan bahwa optimalisasi pembelajaran fiqh di masa pandemi covid-19 ini menuntut guru PAI untuk berinovasi terhadap metode dan strategi pembelajaran yang akan digunakan. Persamaan penelitian tersebut dengan skripsi penulis yaitu, bagaimana optimalisasi guru PAI dalam pembelajaran fiqh pada masa pandemi covid-19. Perbedaan penelitian tersebut dengan skripsi penulis yaitu, penelitian firman dan halim purnomo lebih fokus pada metode dan strategi pembelajaran guru PAI di masa pandemi, sedangkan peneliti lebih fokus pada proses pembelajaran guru PAI pada masa pandemi dan optimalisasi pembelajaran pada masa pandemi.
2. Hasil penelitian Agus Winarti dan Desty Rara Pringgandinie (2021), yang berjudul “Optimalisasi Pembelajaran Online Di Masa Pandemi Covid-19”, menunjukkan bahwa optimalisasi pembelajaran pada pandemi covid-19 dilakukan melalui buku kendali belajar dan luring terbatas untuk mata pelajaran tertentu. Persamaan penelitian tersebut dengan skripsi penulis yaitu, membahas tentang proses pembelajaran yang dilakukan secara online atau daring. Perbedaan penelitian tersebut dengan skripsi penulis yaitu fokus pada

proses pembelajaran masa pandemi, sedangkan peneliti fokus pada optimalisasi pembelajaran fiqh pada masa pandemi.

3. Hasil penelitian Ayun Sundari (2021), yang berjudul “Optimalisasi Pengawasan Orang Tua Di Rumah Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Secara Online/Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Suka Merindu Kepahiang” menunjukkan bahwa pentingnya pengawasan orang tua dalam mengawasi anak-anak dalam melakukan pembelajaran online atau daring. Persamaan penelitian tersebut dengan skripsi penulis yaitu, membahas tentang proses pembelajaran yang dilakukan secara online atau daring. Perbedaan penelitian tersebut dengan skripsi penulis yaitu penelitian Ayun Sundari lebih fokus terhadap optimalisasi pengawasan orang tua dalam pembelajaran PAI secara daring, sedangkan peneliti fokus pada optimalisasi pembelajaran fiqh pada masa pandemi.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif yakni penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dalam hal ini peneliti sebagai instrumen kunci, pengambilan informan dilakukan secara *purposive*, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.³⁷

Menurut Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Moleong, mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³⁸

Penelitian deskriptif kualitatif maksudnya peneliti akan menggambarkan kondisi yang sekarang yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat mencari jawaban tentang pencapaian tujuan yang digariskan yaitu tercapainya optimalisasi guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam pembelajaran fiqh di MTs Negeri 2 Kepahiang.

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, Cet. XI, 2010), hal. 15

³⁸ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, Cet. 35), hal. 4

B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini diklasifikasikan dalam dua jenis, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder.³⁹

1. Data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya.⁴⁰ Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru fiqh dan peserta didik pada MTs Negeri 02 Kepahiang.
2. Data sekunder, yaitu data pelengkap atau penunjang apabila dibutuhkan untuk menghindari adanya data yang tidak valid yang didapatkan dari hasil penelitian. Data ini dapat diperoleh dari berbagai catatan atau data base, profil sekolah, buku-buku, jurnal yang sifatnya mendukung data primer. Data yang bisa diambil berupa kata-kata atau tindakan yang dilakukan untuk mengetahui kebenaran data yang diperoleh peneliti dari pihak sekolah. Disisi lain juga diperoleh dari sumber-sumber yang telah ada, yang berupa dokumen-dokumen, laporan-laporan dan arsip-arsip lain yang relevan di MTs Negeri 02 Kepahiang termasuk mengamati fakta-fakta dilapangan.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti. Dalam penelitian survei sosial, subjek penelitian ini adalah manusia sedangkan dalam penelitian–penelitian psikologi yang bersifat eksperimental seringkali digunakan pula hewan sebagai subjek, disamping manusia. Dalam proses pelaksanaan eksperimen, hewan atau manusia sebagai subjek

³⁹ Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), hal. 170

⁴⁰Subagyo P Joko, *Metodologi dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal.

penelitian ini ada yang berpartisipasi secara aktif dan ada yang berpartisipasi hanya secara pasif.

Subjek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian. Apabila subjek penelitiannya terbatas dan masih dalam jangkauan sumber daya, maka dapat dilakukan studi populasi, yaitu mempelajari seluruh subjek secara langsung. Sebaliknya, apabila subjek penelitian sangat banyak dan berada diluar jangkauan sumber daya peneliti, atau apabila batasan populasinya tidak mudah untuk didefinisikan, maka dapat dilakukan studi sampel.⁴¹ Dalam penelitian ini penentuan subjek penelitian menggunakan subjek penelitian *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana hanya orang khusus dan tertentu dan mengetahui tentang masalah yang diteliti. Menurut Arikunto *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampelnya.⁴²

Untuk mendeskripsikan Optimalisasi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Fiqh Di MTs Negeri 02 Kepahiang Pasca Pandemi yang meliputi bagaimana guru fiqh dalam meningkatkan atau optimalisasi pembelajaran fiqh bagi siswa dan siswi. Melibatkan guru Fiqh, siswa dan siswi sebagai subjek penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling penting dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Dalam

⁴¹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hal. 34-35

⁴² Asrof Safi', *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: el.KAF, 2005), hal. 134

usaha pengumpulan data serta keterangan yang diperlukan, penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data, yaitu:

1. Observasi

Observasi merupakan proses menatap kejadian, gerak atau proses seperti yang dikemukakan oleh Arikunto bahwa “mengamati bukanlah pekerjaan yang mudah, banyak dipengaruhi kecenderungan-kecenderungan, padahal pengamatan harus objektif”.⁴³

Mengamati objek yang akan diteliti, antara lain berupa perilaku, dan cara kerja guru. Observasi langsung semacam ini dilaksanakan oleh peneliti dengan cara formal maupun informal untuk mengamati berbagai kegiatan dalam melaksanakan tugas-tugas mereka, bagaimana menyelesaikan dokumen-dokumen apa yang mereka jadikan pedoman, bagaimana memaksimalkan pembelajaran kerjasama dengan peserta didik, sesama pendidik, masyarakat dan situasi kerja yang lain.

Menurut Nasution menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas.⁴⁴

Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan.⁴⁵ Observasi dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana proses pembelajaran fiqh di MTs Negeri 02

⁴³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 230

⁴⁴ Sugiyono, *Op.Cit.*, hal. 64

⁴⁵ S. Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, Cet. XII, 2011), hal. 106.

Kepahiang pasca pandemi saat ini dan bagaimana optimalisasi guru PAI dalam pembelajaran fiqh di MTs Negeri 02 Kepahiang pasca pandemi.

2. Wawancara

Wawancara dalam penelitian kualitatif merupakan pembicaraan yang mempunyai tujuan dan didahului beberapa pertanyaan informal. Wawancara penelitian lebih dari sekedar percakapan dan berkisar dari informal ke formal. Walaupun semua percakapan mempunyai peralihan tertentu atau kendali oleh satu atau informan lainnya, aturan pada wawancara penelitian lebih ketat. Tidak seperti pada percakapan biasa, wawancara penelitian ditujukan untuk mendapatkan informasi dari satu sisi saja sehingga hubungan asimetris harus tampak. Peneliti cenderung mengarahkan wawancara pada penemuan perasaan, persepsi dan pemikiran informan.

Moleong “menjelaskan pengertian wawancara yaitu merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan”.⁴⁶

Dalam penggunaan wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif terdapat beberapa langkah. Menurut Lincoln dan Guba, mengemukakan ada tujuh langkah, yaitu:

1. menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan
2. menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan
3. mengawali atau membuka alur wawancara
4. melangsungkan alur wawancara
5. mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya
6. menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan

⁴⁶ Lexy J Moleong (Terjemahan), *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI Pres, 1992), hal. 227

7. mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh⁴⁷

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran fiqh pasca pandemi di MTs Negeri 02 Kepahiang dan bagaimana optimalisasi guru PAI dalam pembelajaran fiqh di MTs Negeri 02 Kepahiang pasca pandemi yang menjadi narasumber atau yang akan di wawancara adalah guru fiqh, siswa dan siswi kelas 8 MTs Negeri 02 Kepahiang.

3. Dokumentasi

Sejumlah besar fakta data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, cedera mata, laporan, artefak, foto dan sebagainya. Sifat utama data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi diwaktu silam.⁴⁸

Teknik/metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, prasasti, transkrip, surat kabar, majalah, notulen rapat, leger, agenda, dan sebagainya. Jelasnya, dalam melaksanakan teknik/metode dokumentasi, peneliti meneliti benda-benda tertulis, dan dalam arti yang lebih luas dapat juga berupa benda-benda peninggalan.⁴⁹

Metode dokumentasi dimaksudkan untuk mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumen-dokumen yang dapat dikumpulkan di sekolah MTs Negeri 02 Kepahiang melalui metode ini adalah

⁴⁷ *Ibid.*, hal. 76

⁴⁸ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, Cet. I, 2011), hal.

⁴⁹ Sukarman Syarnubi, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, (Bengkulu: LP2 STAIN Curup), hal. 113

tentang data sejarah berdirinya sekolah, kondisi dan letak geografis, kondisi guru, siswa, karyawan, sarana dan prasarana fisik maupun non fisik serta struktur organisasi sekolah.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu proses yang dilakukan secara sistematis untuk mencari, menemukan dan menyusun transkrip wawancara, catatan-catatan lapangan dan bahan-bahan lainnya yang telah dikumpulkan peneliti dengan teknik-teknik pengumpulan data lainnya. Peneliti diharapkan dapat meningkatkan pemahamannya tentang data yang terkumpul dan memungkinkannya menyajikan data tersebut secara sistematis guna menginterpretasikan dan menarik simpulan. Dapat dipahami bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain. Sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data ini bertujuan untuk menyampaikan dan membatasi penemuan-penemuan hingga menjadi suatu data yang teratur, tersusun dan lebih berarti.

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.⁵⁰

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, Cet. 8, 2009), hal. 246

1. Reduksi data (*data reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari pola dan temanya kemudian membuang pola yang tidak perlu.⁵¹ Dalam hal ini reduksi data merupakan suatu proses pemilihan data, pemusatan perhatian, pada data yang di cari. Dengan demikian peneliti mengumpulkan data yang sesuai dengan apa yang menjadi tujuan penelitian dan melihat serta membandingkan dengan keadaan di lapangan. Maka data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah dalam pengumpulan data selanjutnya.

2. Paparan data (*data display*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberan yang dikutip oleh sugiono menyatakan “*the most frequent of display data for qualitative research data in the pas has been narrative tex*” yang paling sering digunakan dalam penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁵² Penyajian data yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan untuk penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Display data dapat berupa naratif (berbentuk catatan lapangan), tabel, grafik, dan bagan. Melalui penyajian data tersebut, nantinya data akan tersusun secara sistematis, sehingga

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, Cet. 16, 2016), hal. 338

⁵² *Ibid.*, hal. 341

akan semakin mudah dipahami. Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*Conclusion drawing verification*)

langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh sugiono adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila data-data atau bukti pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁵³ Penarikan kesimpulan merupakan upaya untuk mencari makna dari komponen-komponen data yang telah disajikan, dan berharap dapat berupa temuan baru yang belum pernah ada.

F. Triangulasi Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berlandaskan perspektif kependidikan Islam dan sosial. Analisis data yang peneliti gunakan adalah triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diuar data itu.⁵⁴ Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber,

⁵³ *Ibid.*, hal. 345

⁵⁴ Sugiyono, *Op.Cit*, hal. 252

triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu. Dalam penelitian ini hanya digunakan triangulasi sumber sebagai keabsahan data. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui sumber.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Wilayah (Setting Penelitian)

1. Sejarah Singkat Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Kepahiang

Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Kepahiang didirikan sebagai salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran Islam. MTs Negeri 02 Kepahiang dibawah naungan Kementerian Agama Kabupaten Kepahiang.

Dibangun di atas tanah seluas lebih kurang 5.185 m², Terletak di Jln. Kgs. Hasan Kelurahan Pasar Ujung Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu. Berdiri diatas tanah wakaf sejak 1 Februari 1971, dengan Nomor Akta Hibah/Wakaf No. 01/A.H/71.MTsN 02 Kepahiang sudah mengalami beberapa kali perubahan nama, antara lain pertama disebut Madrasah Tsanawiyah Negeri Kepahiang sejak berdiri sampai tahun 1989, selanjutnya menjadi MTs Negeri 128 Kepahiang mulai tahun 1990 sampai tahun 1997, kemudian berubah menjadi MTs Negeri 3 Kepahiang mulai tahun 1998 sampai dengan 2006 dan mulai tahun 2007 sampai sekarang menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Kepahiang.

2. Letak geografis

Letak geografis Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Kepahiang yaitu Pegunungan Lintang : **-3.64821**, **Bujur :102.58575**, terletak di jalan Kgs Hasan Kelurahan Pasar Ujung Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu. Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Kepahiang memiliki Nomor Pokok Statistik

Nasional: 10704063 dan Nomor Statistik Madrasah: 121117080002 dengan Npwp: 00.814.762.1.327.000. Ada juga nomor telepon yang dapat dihubungi yaitu (0732)391720. Sekolah Madrasah tsanawiyah sudah berstatus negeri dan waktu belajar yaitu dimulai pagi hari. Lokasi Madrasah Tsanawiyah sangat cocok untuk tempat belajar, udara yang sejuk, nyaman, aman, transportasi lancar, berdekatan dengan pemukiman penduduk.

3. Tujuan Madrasah

Setiap sekolah didirikan pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai.

Sama halnya dengan sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Kepahiang juga memiliki tujuan-tujuan yang ingin dicapai. adapun tujuan-tujuan

Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Kepahiang sebagai berikut:

- a. Perolehan Nilai Ujian Madrasah rata-rata naik memenuhi standar kelulusan
- b. Hafalan Al-Qur'an yang lancar minimal juz 30
- c. Membaca Al-Qur'an yang baik dan benar
- d. Memiliki kegiatan ekstra kurikuler yang maju dan berprestasi disegala bidang
- e. Terwujudnya disiplin yang tinggi dari seluruh warga Madrasah .
- f. Terwujudnya suasana pergaulan sehari-hari yang berlandaskan keimanan dan ketaqwaan serta moderasi bergamama.
- g. Terwujudnya manajemen Madrasah yang transparan dan partisipatif, melibatkan seluruh warga Madrasah dan kelompok kepentingan yang terkait.

h. Terwujudnya lingkungan Madrasah yang bersih, indah, resik dan asri.

4. Visi / Misi Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Kepahiang

Adapun visi dan misi Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Kepahiang:

a. Visi

Terwujudnya Siswa-Siswi Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Kepahiang Yang Berakhlak Mulia, Cerdas Dan Kompetitif Serta Berkarakter.

b. Misi

- 1) Mengupayakan agar warga madrasah Mengimplementasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Menciptakan warga madrasah memiliki akhlak mulia, beradab dan berilmu.
- 3) Meningkatkan mutu dan daya saing.
- 4) Mengupayakan agar warga madrasah menjadi lembaga pendidikan yang menjadi pilihan masyarakat.
- 5) Mewujudkan manajemen pendidikan yang Akuntabel, Transparan, Efisien dan Visioner

5. Nama-nama Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Kepahiang

Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Kepahiang yang telah didirikan sejak tahun 1960-an dengan beberapa kali perubahan nama dan sudah beberapa kali pergantian kepala sekolah. Adapun nama-nama kepala sekolah

yang sudah memimpin Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Kepahiang sampai sekarang, adalah:

Table 4.1

Nama Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Kepahiang

NO	NAMA	PERIODE	KETERANGAN
1	A.Kayum Mahmud	1968 – 1970	Alm
2	Drs.Baharudin	1970 – 1972	Alm
3	H. Arsyad. T. BA	1972 – 1974	Alm
4	M. Idris. BA	1974 – 1977	Alm
5	Suhari. BA	1977 – 1979	Pengawas
6	Islahudin. BA	1979 – 1983	Alm
7	Ibnu Hajar. BA	1983 – 1985	Pengawas
8	Drs. Ahmadi	1985 – 1991	Alm
9	Sukiman. AS. BA	1991 – 1991	Alm
10	Drs. Hadi Latief	1991 – 1997	Alm
11	Drs. Amir Syaripudin	1997 – 1998	Alm
12	Drs. Syabirin. Y	1998 – 2000	Alm
13	Drs. Zulkifli.M	2000 – 2005	Guru
14	Drs. Alkaf	2005 – 2007	Pensiun
15	Malian Zubeir. S.Ag	2007 – 2009	Pensiun
16	Drs. Abdul Munir, M.Pd	2009 – 2012	Ka MAN 02 Kepahiang
17	Mulkan. S.Pd.I	2012 – 2014	Pensiun
18	Bahrin Nasir. S.Ag	2014 – 2020	Guru Ma Bakmoy
19	Supriyadi. S.Pd.I	2020 – Sekarang	Ka. MTS N 02 Kepahiang

Dokumentasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Kepahiang

Itulah nama-nama kepala sekolah serta periode kepemimpinannya yang pernah menjadi kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Kepahiang. Sejak 2020 sampai sekarang kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Kepahiang adalah Bapak Supriyadi, S. Pd.I.

6. Jumlah Tenaga Kerja Guru dan Staf Madrasah Tsanawiyah Negeri 02

Kepahiang

Sebagai salah satu sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Kepahiang memiliki tenaga pengajar atau guru yang mengajar serta staf yang membantu dalam perkembangan Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Kepahiang. Berikut nama-nama tenaga pengajar dan staf di Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Kepahiang.

Tabel 4.2

Nama Tenaga Pengajar dan Staf

NO	NAMA / NIP	Tugas Mengajar
1	Supriyadi, S.Pd.I	SKI
2	Firdaus, A.Ma	-
3	Zuhirin, S.Pd.MM	IPS
4	Warsito, S.Pd	Bahasa Inggris
5	Ahmad Habibullah, S.Ag	Aqidah Akhlak
6	Ferawati, S.Pd.I	Bahasa Inggris
7	Drs. Sarpani	Matematika
8	Susilawati, S.Pd	PKN
		IPS
9	Ermaide Eliwati, S.Pd	PKN
		IPS
10	Zainal, S.Pd	Bhs Indonesia
11	Daryun, M.Pd. Mat	Matematika
12	Husnaini, S.Pd	
13	Fitrial, S.Pd	Penjasorkes
14	Sisnaini, S.Pd. I	SKI
15	Akhyar, S.Pd. I	PKN
		IPS
16	Nelfitri, S. Ag	Fiqih
17	Leni Marlina, S.Pd	Bhs. Indonesia
18	Gusti Effendi, S.Pd	Matematika

19	Ade Endang Suprianti, S.Pd.I	Bhs. Arab
20	Maryani, S.Pd. I	Alquran Hadist
21	Bambang Margono, S.Pd	Penjasorkes
22	Purwaningsih, S. Si	IPA
23	Siti Nuryana, S.Pd	Seni Budaya
24	Okti Zinni Zalisma, S.Pd	IPA
		Seni Budaya
25	Poppy Senopia, S.Pd. I	Bhs. Inggris
		TIK
26	Herni, S.Ag	Alquran Hadist
		Fiqih
27	Ariani, S.Pd.I	Bahasa Inggris
		Prakarya
28	Yaumil Hasanah, S. Pd.I	Bhs. Arab
		SKI
29	Chairul Fitrah, M. Pd. Mat	Matematika
30	Rahmatul Aini, S.Pd. I	Akidah Akhlak
31	Reona Dwi Lestari, S. Pd	Bhs. Indonesia
		Matematika
32	Aprili Susanti, S.Pd	IPA
33	Faisal Djauhari, S.Pd	IPS
34	Destine Wulandari, S.Pd	IPA
35	Lia Puspita, S.Pd	Bhs. Indonesia
36	Marwan Pahrodi, S.Pd	Penjas
		IPS
37	Shandi Purba, S. Pd	IPS
		Penjas
38	Rahmiatus Shalihah, S.Pd	Bhs. Inggris
39	Kristian Handayani, S.Pd	IPA
40	Tiara S.M Sianpar, S.Pd	Bahasa Arab
41	Nia Puspitasari, S.Pd.I	Prakarya
		IPS
42	Thomas Edison, S.Kom	-
43	Yusita	-
44	Rosdenenty, S.Kom	-
45	Ari Prawoko, S.M	-
46	Firdaus, S.Kom	-
47	Elza Adintia, S.Kom	-

48	Erik Renaldo Fratama, S.Pd.I	-
49	Junaidi	-
50	Irwan Hasan	-

Dokumentasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Kepahiang

Pada tabel diatas merupakan nama-nama tenaga pengajar dan staf di Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Kepahiang yang membantu dalam segala urusan sekolah.

7. Ketenagaan Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Kepahiang

Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Kepahiang memiliki beberapa tenaga pengajar dan staf yang memiliki tugas-tugas tertentu. Adapun jenis-jenis tugas dari setiap tenaga pengajar dan staf, yaitu:

Table 4.3

Ketenagaan

No	Jenis Ketenagaan	Status Ketenagaan						Ket
		Yayasan/PP		PNS		Honorar		
		L	P	NIP. 19	NIP. 15	L	P	
1	Guru	16	24	23		5	12	
2	TenagaAdm							
3	Pembina	2	1					
4	Teknisi							
5	Tenaga							
6	Kebersihan	2						
7	Satpam	2						
8	Supir							
JUMLAH		22	25	23		5	12	

Dokumentasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Kepahiang

Tabel diatas menunjukkan jenis tugas serta jumlah tenaga pengajar dan staf yang telah berstatus PNS dan yang masih bertatus honorar dan jumlah tenaga kerja dan staf yang perempuan maupun laki-laki.

8. Data Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Kepahiang

Berikut ini adalah jumlah siswa pada setiap kelas termasuk nama guru sebagai wali kelas yang bertanggung jawab atas kelas tersebut, yaitu sebagai berikut:

Table 4.4
Data Siswa

KELAS	ROMBEL	L	P	JUMLAH	Wali Kelas
VI 12-7-2021	A	0	37	37	Sisnaini, S.Pd.I
	B	0	36	36	Kristian Handayani,S.Pd
	C	0	37	37	Nelfitri,S.Ag
	D	0	36	36	Susilawati, S.Pd
	E	40	0	39	Yaumil Hasanah,S.Pd.I
	F	41	0	40	Ariani, S.Pd.I
	G	41	0	40	Rahmatul Aini, S.Pd.I
		122	146	265	
VIII 13-7-2020	A	0	30	30	Ermaide Eliwati, S.Pd
	B	0	30	30	Aprili Susanti, S.Pd
	C	0	28	28	Lia Puspita, S.Pd
	D	0	29	29	Siti Nuryana, S.Pd
	E	36	0	36	Purwaningsih, S.Si
	F	36	0	36	Reona Dwi Lestari,S.Pd
	G	36	0	36	Maryani, S.Pd.I
		108	117	225	
IX 15-7-2019	A	0	36	36	Ade Endang Suprianti, S.Pd.I
	B	0	32	32	Daryun, S.Pd
	C	0	34	34	Herni, S. Ag
	D	26	0	26	Gusti Effendi, S.Pd
	E	25	0	25	Leni Marlina, S.Pd
	F	25	0	25	Destine Wulandari, S.Pd
	G	25	0	25	Rahmiyatus Shalihah, S.Pd
		101	102	203	
TOTAL		331	365	693	

Dokumentasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Kepahiang

Pada tabel diatas menunjukkan jumlah siswa dari setiap kelas A sampai G dan jumlah keseluruhan siswa dari kelas 7 samapai kelas 9, serta nama-nama guru yang menjadi wali kelas di setiap kelas.

9. Sarana/Prasarana Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Kepahiang

Setiap sekolah pasti mempunyai sarana dan prasaran untuk menunjang kegiatan yang ada. Beberapa sarana dan prasaran yang ada di Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Kepahiang, yaitu sebagai berikut:

Table 4.5
Sarana/Prasarana

A.	GEDUNG KANTOR		
	Luas Tanah	:	5,599 M ²
	Luas Bangunan	:	1.980 M ²
	Status Kepemilikan	:	Wakaf
	Tahun Perolehan	:	1968
B.	STATUS PENDUKUNG		
	Taman	:	0.885 M ²
	Halaman Parkir	:	100 M ²
	Mushollah	:	144 M ²
	Kantin/Kios Koperasi	:	2 Bh
	Lapangan Tenis	:	-
	Lapangan Volley	:	1 Bh
	Lapangan Bulu Tangkis	:	1 Bh
C.	PERALATAN DAN MESIN		
	Personal Komputer	:	2 Bh
	Laptop	:	2 Bh
	Printer	:	3 Bh
	Infokus	:	1 Bh
	Scanner	:	2 Bh
	Kendaraan R-2	:	1 Bh
D.	INSTALASI		
	Sumber Listrik	:	PLN
	Sumber Air Bersih	:	Sumur
	Jaringan internet	:	Ada & Baik

Dokumentasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Kepahiang

Tabel diatas menunjukkan sarana dan prasarana yang terdapat di Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Kepahiang. Sarana dan prasarana tersebut berguna sebagai penunjang kegiatan yang ada di sekolah.

B. HASIL PENELITIAN

Pada bagian ini penulis akan menguraikan hasil penelitian yang berupa informasi mengenai optimalisasi guru PAI dalam pembelajaran fiqh di Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Kepahiang Pasca Pandemi Covid-19. Dalam penelitian ini informan yang diambil sebanyak 6 orang, 1 orang guru fiqh dan 5 orang anak dari kelas yang berbeda, karena peneliti hanya mengambil data dari kelas 8 karena anak-anak tersebut yang mengalami pembelajaran fiqh pada masa pandemi yang dilakukan secara *daring*. Namun pasca pandemi pembelajaran dilakukan secara tatap muka terbatas.

Pemaparan hasil penelitian akan mengacu kepada rumusan masalah yang telah dirumuskan, berikut akan dipaparkan hasil penelitian:

1. Proses Pembelajaran Fiqh Pasca Pandemi Covid-19

Proses pembelajaran merupakan proses yang terdapat kegiatan interaksi antara guru dan peserta didik untuk mencapai tujuan belajar. Pada masa pandemi Covid-19 seluruh pembelajaran di sekolah dilakukan secara *daring*, termasuk pembelajaran fiqh setelah pandemi atau pasca pandemi pembelajaran kembali dilakukan secara tatap muka walaupun dengan waktu yang terbatas. Proses pembelajaran fiqh yang dilakukan guru untuk peserta didik pasca pandemi ini, terdiri dari berbagai macam usaha maupun aktivitas

yang disesuaikan dengan keadaan peserta didik. Usaha yang dilakukan oleh guru yaitu harus dapat membangkitkan aktivitas peserta didik baik secara jasmani maupun rohani. Dalam upaya ini guru dituntut dapat menguasai kepribadian setiap peserta didik pada saat belajar dengan begitu guru dapat membuat peserta didik berpikir serta berperan secara aktif serta kreatif dan efisienkah pembelajaran fiqh pada masa pandemi ini meski melalui media sosial ataupun tidak bertatap muka secara langsung atau dilakukan secara daring. Proses pembelajaran di MTs Negeri 02 Kepahiang dilakukan dengan tiga tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Hasil wawancara sebagai berikut:

Menurut Ibu Nelfitri, proses pembelajaran pada masa pandemi covid-19 dilakukan secara daring, namun setelah pasca pandemi pembelajaran dilakukan secara tatap muka dengan waktu pembelajaran yang terbatas. Dalam pembelajaran fiqh yang dimana ada beberapa materi pembelajarannya yang tidak hanya memerlukan pemahaman secara materi tetapi terdapat materi yang diharuskan melakukan kegiatan berbasis praktikum. Proses pembelajaran yang ibu lakukan melalui tiga tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.⁵⁵

a. Tahap perencanaan

Tahap perencanaan merupakan kegiatan pada proses pembelajaran fiqh di MTs Negeri 02 Kepahiang. Penulis melakukan wawancara dengan Ibu Nelfitri sebagai guru yang mengajar pendidikan fiqh, beliau mengatakan:

⁵⁵ Wawancara dengan Nelfitri, S.Ag (Guru Fiqh) di depan ruang guru MTs 02 Kepahiang pada rabu 16 Maret 2022

Menurut Ibu Nelfitri, guru pada tahap perencanaan proses pembelajaran pada saat pembelajaran daring yang harus dilakukan adalah mempersiapkan diri seperti membuat RPP atau bahan ajar, menentukan media pembelajaran daring yang dapat digunakan misalnya, *classroom*, *zoom*, *youtube*, dan *whatsapp* sesuai dengan materi yang akan disampaikan, mempersiapkan alat-alat seperti handphone/laptop dengan koneksi internet, mempersiapkan materi pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat sebelumnya. Namun pasca pandemi pembelajaran dilakukan secara tatap muka terbatas yaitu dalam satu jam pembelajaran biasanya diberi waktu 45 menit, namun pasca pandemi waktu pembelajaran dalam satu jam pembelajaran diberi 30 menit. Dengan waktu pembelajaran yang dimiliki membuat guru harus menjelaskan materi dengan singkat dan jelas.⁵⁶

Pada bagian lain guru fiqh mengatakan:

Menurut Ibu Nelfitri, selain guru peserta didik juga perlu mempersiapkan diri sebelum melaksanakan proses pembelajaran. Persiapan yang perlu dilakukan misalnya seperti sarapan terlebih dahulu, mengecek perlengkapan belajar seperti handphone/laptop dengan koneksi internet, mempersiapkan media pembelajaran daring seperti *classroom*, *zoom*, *youtube*, dan *whatsapp* dan mempersiapkan ruangan belajar yang nyaman dan kondusif, sebab pembelajaran dilakukan secara daring maka perlu bagi peserta didik mempersiapkan hal-hal tersebut agar dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Begitupun pembelajaran pasca pandemi perlu adanya persiapan, sebab telah sekian lama menjalani pembelajaran yang dilakukan secara daring, seperti mempersiapkan RPP yang materi pembelajarannya dipadatkan dan pada waktu proses pembelajaran hanya menyampaikan poin-poin pentingnya saja.⁵⁷

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan peserta didik,

dengan penuturannya diperoleh keterangan:

Menurut Meyin Arinda siswi kelas 8A, pada masa pandemi proses pembelajaran fiqh dilakukan secara *daring*. Sebelum melaksanakan pembelajaran guru meminta untuk mempersiapkan

⁵⁶ Wawancara dengan Nelfitri, S.Ag (Guru Fiqh) di depan ruang guru MTs 02 Kepahiang pada rabu 16 Maret 2022

⁵⁷ Wawancara dengan Nelfitri, S.Ag (Guru Fiqh) di depan ruang guru MTs 02 Kepahiang pada rabu 16 Maret 2022

diri sebelum melaksanakan pembelajaran, sarapan terlebih dahulu agar dapat fokus dalam belajar, setelah itu alat belajar berupa handphone atau laptop sebagai alat penghubung pembelajaran daring, kuota internet agar dapat terhubung dengan internet, dan mempersiapkan media pembelajaran berupa aplikasi pembelajaran seperti *classroom*, *youtube*, *zoom*, atau *whatsapp*, sesuai dengan yang telah ditentukan oleh guru, serta ruang belajar yang nyaman, semua persiapan dibantu oleh orang tua. Pasca pandemi pembelajaran dilakukan secara tatap muka, waktu pembelajaran yang diberikan terbatas. Maka materi yang diberikan dapat dipahami dengan baik.⁵⁸

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan peserta didik yang lain, menurutnya:

Menurut Muhammad Rehan Fadilah siswa kelas 8E, sebelum melaksanakan pembelajaran yang dilakukan secara daring guru meminta untuk mempersiapkan alat-alat penghubung seperti laptop atau handphone dan media pembelajaran seperti aplikasi pembelajaran berupa *classroom*, *youtube*, *zoom*, atau *whatsapp*, sesuai dengan yang telah ditetapkan guru, persiapan tersebut dibantu oleh orang tua agar dapat mengikuti pembelajaran secara daring. Namun sekarang pasca pandemi pembelajaran dilakukan secara tatap muka.⁵⁹

Hasil observasi yang dilakukan didapatkan bahwa sebelum proses pembelajaran fiqh dilaksanakan guru fiqh terlebih dahulu membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) agar pembelajaran dilakukan secara tertata, memudahkan penyampaian materi menentukan target dan tujuan dari pembelajaran.

⁵⁸ Wawancara dengan Meyin Arinda (siswi kelas 8A) di dalam ruang kelas 8A MTs 02 Kepahiang pada Rabu 16 Maret 2022

⁵⁹ Wawancara dengan Muhammad Rehan Fadilah (siswa kelas 8E) di dalam ruang kelas 8G MTs 02 Kepahiang pada Rabu 16 Maret 2022

Table 4.6

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah	:	MTs Negeri 02 Kepahiang	Kelas/Semester	: VIII (Delapan) /Ganjil	P1
Mata Pelajaran	:	Fikih	Alokasi Waktu	: 2 x 30 menit (1xPertemuan)	
Materi Pokok	:	SUJUD SAHWI, SYUKUR, DAN TILAWAH			
Kompetensi Dasar	:	3.1 ; 4.1			

Alat dan Media Pembelajaran					
Alat	:	Laptop lcd/proyektor,	Sumber belajar	:	Mushaf Al- Qur'an dan terjemahnya
Media Pembelajaran	:	Gambar, powerpoint, papan tulis dan spidol			Buku Guru & Siswa

INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI	
3.1.1	Memahami pengertian sujud sahwI, syukur dan tilawah
3.1.2	Mengidentifikasi sebabsebab sujud sahwI, syukur dan tilawah
3.1.3	Mengimplementasikan tata cara sujud sahwI, syukur dan tilawah
4.1.1	Menyimpulkan persamaan dan perbedaan antara sahwI, syukur dan syukur
4.1.2	Mempraktikkan tata cara sujud sahwI, syukur dan syukur dengan benar
TUJUAN PEMBELAJARAN	
1.	Menunjukkan sikap tunduk, patuh dan syukur kepada Allah Swt.
2.	Menunjukkan sikap jujur, santun, tawadhu' dan menghormati sesama
3.	Memahami pengertian sujud sahwI, syukur, tilawah dan sebab-sebabnya
4.	Mengimplementasikan tata cara sujud sahwI, syukur dan tilawah
5.	Mempraktikkan tata cara sujud syukur dengan benar
PENDAHULUAN	
❖	Guru mengawali proses pembelajaran dengan berdo'a bagi kemanfaatan dan keberkahan ilmu yang dipelajari serta mendoakan kepada guru, dan guru-gurunya hingga Nabi Muhammad Saw. sebagai sumber ajaran Islam yang dipelajari; (Religius)
❖	Mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan (mengecek kehadiran peserta didik) (Disiplin)
❖	Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran

INTI		
KEGIATAN INTI	Kegiatan Literasi	Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi <i>Sujud Sahwi, Syukur, Dan Tilawah</i>
	Critical Thinking	Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <i>Tata cara sujud sahw, syukur dan tilawah</i>
	Collaboration	Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai <i>Sebab-sebab sujud sahw, syukur dan tilawah</i>
	Communication	Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
	Creativity	Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait Menjelaskan isi teks yang didengar yang berkaitan: <i>Prosedur tata sujud sahw, syukur dan tilawah</i>
PENUTUP		
<ul style="list-style-type: none"> ☞ Guru dan Peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan. ☞ Guru mengakhiri proses pembelajaran dengan mengajak mensyukuri atas keberhasilan pross pembelajaran dan berdo'a bersama-sama. 		
PENILAIAN		
Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dengan cara praktikum dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian		

Mengetahui
Kepala Mts Negeri 02 Kepahiang

Supriyadi, S.Pd.I
NIP. 197909132009011009

....., 20..

Guru Mata Pelajaran

Nelfitri, S.Ag
NIP. 197609262005012011

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Fiqh Materi Sujud Sahwi, Sujud Syukur dan Sujud Tilawah MTs Negeri 02 Kepahiang

b. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan tahapan kedua yang setelah dilakukannya tahap perencanaan dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru.

Penulis melakukan wawancara dengan guru fiqh diperoleh jawaban bahwa:

Menurut Ibu Nelfitri, pada tahap pelaksanaan proses pembelajaran peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran secara daring dengan baik. Dengan mempersiapkan terlebih dahulu hal-hal yang menunjang proses pembelajaran daring seperti handphone atau laptop, kuota agar terhubung dengan internet dan memilih aplikasi yang cocok untuk materi pembelajaran yang akan disampaikan. Setelah semua telah dipersiapkan maka pembelajaran dapat dilaksanakan. Seperti proses pembelajaran pada umumnya, yang dibuka dengan salam, pemberian motivasi kepada peserta didik diharapkan dapat menumbuhkan semangat belajar, pengecekan absensi baik diawal pembelajaran maupun diakhir pembelajaran, penyampaian materi dari berbagai sumber seperti buku pelajaran dan internet.⁶⁰

Pada bagian lain guru fiqh mengatakan:

Menurut Ibu Nelfitri, setelah pembelajaran yang dibuka dengan salam, pemberian motivasi kepada anak, pengecekan absensi, penyampaian materi dari berbagai sumber. Pada penyampaian materi ibu menggunakan media pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran daring, media yang digunakan berupa video pembelajaran yang di cari dari *youtube* kemudian dibagikan linknya ataupun video pembelajaran yang ibu buat sendiri berdasarkan materi yang akan diajarkan dan dibagikan video tersebut melalui *whatsapp*. Tetapi dalam pelaksanaan pembelajaran masih banyak peserta didik yang terkendala dalam hal sarana dan prasarana seperti tidak memiliki handphone ataupun laptop untuk digunakan dalam proses pembelajaran

⁶⁰ Wawancara dengan Nelfitri, S.Ag (Guru Fiqh) didepan ruang guru MTs 02 Kepahiang pada rabu 16 Maret 2022

daring. Dengan begitu peserta didik terkendala dalam mengumpulkan tugas yang telah diberikan. Selain itu gangguan sinyal dan kuota yang dimiliki oleh peserta didik juga menjadi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran *daring*. Pasca pandemi pembelajaran dilakukan secara tatap muka terbatas. Dalam pembelajaran fiqh yang dimana ada beberapa materi pembelajarannya yang tidak hanya memerlukan pemahaman secara materi tetapi terdapat materi yang diharuskan melakukan kegiatan berbasis praktikum, salah satunya yaitu materi sujud sahwi, sujud syukur dan sujud tilawah yang memerlukan praktik secara langsung agar peserta didik paham bagaimana cara atau tata cara pelaksanaannya. Kegiatan praktikum dilaksanakan dengan tetap mematuhi protokol kesehatan yaitu menjaga jarak.⁶¹

Kemudian penullis wawancara dengan peserta didik didapatkan

jawaban bahwa:

Menurut Napisah siswi kelas 8B, dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang guru lakukan yaitu terlebih dahulu dibuka dengan salam, memberikan motivasi agar semangat dalam belajar, pengecekan absensi yang kadang diawal maupun diakhir pembelajaran, menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran berupa aplikasi pembelajaran seperti *classroom*, *youtube*, *zoom*, atau *whatsapp* sesuai dengan materi yang akan disampaikan oleh guru. Media pembelajaran yang sering digunakan guru dalam proses pembelajaran adalah *whatsapp* dan *youtube*. Namun terkadang proses pembelajaran terkendala karena gangguan sinyal dan kuota internet yang dimiliki terbatas. Dalam pembelajaran fiqh terdapat materi yang memerlukan praktik secara langsung salah satunya yaitu materi tentang sujud sahwi, sujud syukur dan sujud tilawah. Setelah diberikan penjelasan oleh guru, maka guru mempersilahkan untuk mempraktikannya satu persatu.⁶²

Hasil observasi yang dilakukan didapatkan bahwa pada tahap perencanaan guru fiqh membuat RPP sebagai pedoman pada saat proses pembelajaran. Kemudian pada tahap pelaksanaan ini seperti

⁶¹ Wawancara dengan Nelfitri, S.Ag (Guru Fiqh) di depan ruang guru MTs 02 Kepahiang pada rabu 16 Maret 2022

⁶² Wawancara dengan Napisa (siswi kelas 8B) didalam ruang kelas 8A MTs 02 Kepahiang pada rabu 16 Maret 2022

pembelajaran tatap muka pada biasanya yaitu guru memberikan penjelasan terlebih dahulu tentang materi sujud sahwi, sujud syukur dan sujud tilawah, walaupun waktu yang dimiliki terbatas guru memanfaatkan waktu pembelajaran yang terbatas dengan cukup baik.



Gambar 4.1 Pelaksanaan proses pembelajaran fiqh secara tatap muka terbatas di MTs Negeri 02 Kepahiang

c. Tahap evaluasi

Setelah dilakukannya tahap perencanaan dan tahap pelaksanaan, maka terakhir yang dilakukan dalam proses pembelajaran adalah tahap evaluasi. Penulis melakukan wawancara dengan guru fiqh mengatakan bahwa:

Menurut Ibu Nelfitri, pada proses pembelajaran selain ada tahap perencanaan dan tahap pelaksanaan terdapat juga tahap evaluasi. Tahap evaluasi fiqh di MTs Negeri 02 Kepahiang dilakukan dengan proses tanya jawab yang dilakukan di akhir penjelasan materi, guru memberi pertanyaan kepada peserta didik apa yang sudah dijelaskan, hal itu bertujuan untuk mengukur sampai mana pemahaman peserta didik ataupun pemberian tugas kepada peserta didik dari tugas tersebut diberi nilai dan diketahui sebatas mana peserta didik memahami materi pembelajaran yang telah dijelaskan guru sebagai evaluasi pembelajaran. Maka guru dapat mengetahui apakah peserta didik mampu mengikuti serta menerima pembelajaran melalui daring, namun dalam proses pembelajaran daring masih ada peserta didik yang tidak mampu

mengikuti pembelajaran daring disebabkan tidak memiliki sarana dan prasarana seperti handphone, laptop, dan kuota internet. Yang dimana membuat guru terkendala laporan tugas. Selain itu gangguan sinyal, waktu yang terbatas berdampak pada nilai peserta didik yang menurut dan materi pembelajaran yang belum tuntas. Selain itu evaluasi dilakukan dengan cara praktik secara langsung oleh peserta didik. salah satu materi pembelajaran fiqh yang dilakukan secara praktik yaitu materi sujud sahwi, sujud syukur dan sujud tilawah, sebab dengan praktik dapat mengetahui apakah peserta didik paham dan mengerti materi yang telah diajarkan.⁶³

Kemudian penulis melakukan wawancara dengan peserta didik didapatkan jawaban yang sama bahwa:

Menurut Raden Ibsan Tiyo kelas 8G, evaluasi pembelajaran yang dilakukan dengan cara guru memberikan pertanyaan setelah materi pembelajaran telah dijelaskan dan pemberian tugas dan melaksanakan praktik. Pembelajaran daring yang dilakukan kadang terkendala adanya gangguan sinyal, kuota internet yang dimiliki terbatas, dan waktu pembelajaran yang terbatas, membuat tugas yang diberikan guru menjadi terlambat dikumpulkan dan ada materi pembelajaran yang masih belum dimengerti.⁶⁴

Menurut Padil kelas 8F, pada proses pembelajaran guru melakukan evaluasi dengan memberi pertanyaan dari materi pembelajaran yang telah dijelaskan dan guru biasanya memberikan tugas serta dengan cara praktik secara langsung.⁶⁵

Hasil observasi dalam proses pembelajaran fiqh materi sujud sahwi, sujud syukur dan sujud tilawah. Pada tahap evaluasi dilakukan dengan cara peserta didik maju satu persatu menghadap guru untuk

⁶³ Wawancara dengan Nelfitri,S.Ag (Guru Fiqh) didepan ruang guru MTs 02 Kepahiang pada rabu 16 Maret 2022

⁶⁴ Wawancara dengan Raden Ibsan Agus Tiyo (siswia kelas 8G) didalam ruang kelas 8G MTs 02 Kepahiang pada rabu 16 Maret 2022

⁶⁵ Wawancara dengan Padil (siswia kelas 8F) didalam ruang kelas 8G MTs 02 Kepahiang pada rabu 16 Maret 2022

melafalkan dan mempraktikkan bacaan sujud sahwi, sujud syukur dan sujud tilawah.



Gambar 4.2 Proses Evaluasi Materi Tentang Sujud Sahwi, Sujud Syukur Dan Sujud Tilawah di MTs Negeri 02 Kepahiang

2. Optimalisasi Pembelajaran Fiqh Pasca Pandemi Covid-19

Optimalisasi merupakan upaya memaksimalkan sesuatu yang didalamnya masih memiliki kekurangan. Misalnya dalam proses pembelajaran yang masih banyak kekurangan dalam pelaksanaannya, yang dimana kekurangan tersebutlah yang harus diperbaiki agar proses pembelajaran dapat berjalan secara maksimal sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 dilakukan secara daring atau jarak jauh. Dimana dalam proses pembelajaran daring masih banyak terdapat kendala-kendala yang dialami. Maka dari itu perlu adanya optimalisasi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Maka dari itu peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Nelfitri diperoleh jawaban:

Menurut Ibu Nelfitri, dalam melaksanakan proses pembelajaran fiqh di MTs Negeri 02 Kepahiang dilakukan dengan beberapa tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Setelah melakukan semua tahapan tersebut maka dapat diambil tindakan optimalisasi. Selama proses pembelajaran fiqh yang dilakukan secara daring ada hal-hal yang perlu diperbaiki dan dioptimalkan seperti materi pembelajaran yang belum tuntas, peserta didik yang telat dalam mengumpulkan tugas dan peserta didik yang tidak mempunyai handphone atau laptop untuk melakukan pembelajaran. Dengan begitu ada beberapa hal yang dilakukan dalam mengoptimalkan pembelajaran, yaitu penjadwalan ulang atau penambahan pembelajaran tatap muka terbatas agar peserta didik yang tidak memiliki handphone atau laptop dapat mengikuti pembelajaran, kemudian mengganti waktu lain agar materi pembelajaran yang belum tuntas dapat tertuntaskan. Guru dalam optimalisasi pembelajaran tidak menggunakan buku kendali belajar di rumah, tetapi guru dalam optimalisasi pembelajaran fiqh dengan cara menjalin kerjasama dengan orang tua peserta didik, dengan begitu orang tua dapat memantau kegiatan pembelajaran peserta didik. Dan jika peserta didik terdapat kendala dalam melaksanakan proses pembelajaran, maka orang tua dapat langsung memberitahu guru agar segera diperoleh solusi yang tepat. Pasca pandemi proses pembelajaran fiqh dilakukan secara tatap muka terbatas. Dengan waktu yang dimiliki terbatas harus memikirkan strategi yang tepat agar materi pembelajaran tersampaikan dengan baik. Pada pembelajaran fiqh terdapat materi pembelajaran yang diharuskan melakukan kegiatan berbasis praktikum. Materi fiqh yang harus melakukan kegiatan berbasis praktikum salah satunya yaitu materi sujud sahwi, sujud syukur dan sujud tilawah. Sebab tidak cukup dengan penjelasan materi secara lisan, tetapi perlu adanya praktik secara langsung agar materi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik, agar tidak terjadi kesalahan apalagi materi yang dipelajari menyangkut hukum dan syariat Islam.⁶⁶

Pada bagian lain guru fiqh mengatakan:

⁶⁶ Wawancara dengan Nelfitri, S.Ag (Guru Fiqh) di depan ruang guru MTs 02 Kepahiang pada rabu 16 Maret 2022

Menurut ibu Nelfitri, untuk upaya dalam mengoptimalisasikan pembelajaran fiqh pada masa pandemi di MTs Negeri 02 Kepahiang adalah kerjasama dengan orang tua peserta didik. Karena orang tua yang dapat mengawasi peserta didik saat proses pembelajaran yang dilakukan di rumah. Pembelajaran yang dilakukan secara daring membuat peserta didik jauh dari jangkauan guru dengan begitu guru memerlukan orang tua untuk mengawasi saat proses pembelajaran dilakukan di rumah. Jika terdapat kesulitan yang dialami peserta didik, maka orang tua bisa langsung melaporkannya. Biar dapat mencari solusi terbaik untuk masalah tersebut. Kerjasama dengan orang tua diharapkan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru dapat tersampaikan dengan baik dan dapat dipahami oleh peserta didik. Pembelajaran tatap muka yang dilakukan pasca pandemi memang terbatas apalagi materi pembelajaran fiqh diharuskan melakukan kegiatan praktikum, dengan waktu yang terbatas jika melakukan kegiatan berbasis praktikum, maka tidak semua murid dapat mempraktikannya secara langsung, perlu adanya optimalisasi untuk meningkatkan pembelajaran agar tercapai tujuan dari pembelajaran tersebut. Dengan cara mempersiapkan RPP yang materi pembelajarannya dipadatkan dan pada waktu proses pembelajaran hanya menyampaikan poin-poin pentingnya saja. penjelasan yang diberikan oleh guru walaupun terbilang singkat tetapi dibarengi juga dengan pemberian contoh langsung agar materi yang disampaikan dapat dipahami dengan peserta didik dengan baik.⁶⁷

Hasil observasi yang diperoleh peneliti yaitu optimalisasi pembelajaran fiqh di MTs Negeri 02 Kepahiang pasca pandemi yaitu dengan cara menjalin kerjasama antara guru dan orang tua dan penerapan pembelajaran tatap muka terbatas. Proses pembelajaran tatap muka terbatas yang dilakukan sudah cukup baik walaupun dengan waktu pembelajaran yang terbatas.

⁶⁷ Wawancara dengan Nelfitri, S.Ag (Guru Fiqh) didepan ruang guru MTs 02 Kepahiang pada rabu 16 Maret 2022



Gambar 4.3 Proses Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Sebagai Salah Satu Cara Optimalisasi Pembelajaran Fiqh di MTs Negeri 02 Kepahiang

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Data yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti akan dianalisis sesuai dengan penelitian yang berfokus pada rumusan masalah di bawah ini, analisis hasil penelitian sebagai berikut:

1. Proses Pembelajaran Pasca Pandemi Covid-19

Pada masa pandemi Covid-19 kegiatan banyak dilakukan di rumah termasuk kegiatan pembelajaran. Meskipun pada masa pandemi proses pembelajaran harus tetap berlangsung walaupun dilakukan dengan jarak jauh. Di masa modern saat ini guru harus kreatif dalam menggunakan media pembelajaran yang dapat digunakan untuk menunjang pembelajaran secara daring. Dengan pembelajaran daring memberikan kemudahan bagi guru dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didik.

Adanya perubahan cara belajar di sekolah yang semula dari tatap muka menjadi daring atau dalam jaringan membutuhkan kesiapan dari berbagai pihak. Dimulai dari pemerintah, sekolah, guru, siswa dan orang tua.

Pembelajaran secara daring dinilai sebagai pembelajaran efektif yang dapat digunakan selama pandemi Covid-19. Namun dalam proses pembelajaran, pihak sekolah atau guru harus mempertimbangkan sarana dan prasarana yang akan digunakan dalam pembelajaran *daring*. Harus disesuaikan dengan kondisi atau fasilitas yang dimiliki oleh orang tua anak didik guna menunjang kelancaran dan keefektifan pembelajaran secara *daring*. Namun setelah pasca pandemi pembelajaran dilakukan secara tatap muka terbatas. dengan waktu pembelajaran yang terbatas pembelajaran fiqh yang selain memerlukan penjelasan tetapi juga perlu adanya praktik secara langsung agar materi yang disampaikan dapat mudah dipahami. Sebab beberapa materi pembelajaran fiqh diharuskan melakukan kegiatan praktikum salah satunya yaitu materi tentang sujud sahwi, sujud syukur dan sujud tilawah yang merupakan materi pembelajaran fiqh yang memerlukan kegiatan berbasis praktikum. Dalam pembelajaran tatap muka terbatas juga terdapat hal-hal yang harus diperhatikan dalam pelaksanaannya. Pembelajaran tatap muka terbatas merupakan pembelajaran yang dibatasi secara waktu dengan syarat dan ketentuan yang telah disepakati. Pembelajaran tatap muka tidak dapat dilaksanakan dengan normal seperti pembelajaran sebelum adanya pandemi Covid-19. Dalam pembelajaran tatap muka terbatas jumlah peserta didik lebih sedikit dari jumlah normal. Pembelajaran tatap muka terbatas terdapat tahap-tahap dalam proses pembelajarannya yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.⁶⁸

⁶⁸ Mubarak, Ramdanil. "Manajemen Lembaga Pendidikan dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Guru melaksanakan proses pembelajaran dengan tiga tahap yaitu, tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.⁶⁹ Pada tahap perencanaan seorang guru atau peserta didik harus dirancang dengan baik agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Perencanaan yang dilakukan adalah mempersiapkan diri, menyiapkan alat, dan menyiapkan materi. Persiapan yang dilakukan guru adalah membuat RPP atau bahan ajar, menentukan media pembelajaran daring yang dapat digunakan misalnya, *classroom*, *zoom*, *youtube*, dan *whatsapp* sesuai dengan materi yang akan disampaikan, mempersiapkan alat-alat seperti handphone atau laptop dengan koneksi internet, mempersiapkan materi pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat sebelumnya. Sama halnya dengan guru, peserta didik juga harus mempersiapkan diri yang dibantu oleh orang tua sebelum melaksanakan pembelajaran seperti sarapan terlebih dahulu agar dapat fokus dalam belajar, setelah itu alat belajar berupa handphone atau laptop sebagai alat penghubung pembelajaran daring, kuota internet agar dapat terhubung dengan internet, dan mempersiapkan media pembelajaran berupa aplikasi pembelajaran seperti *classroom*, *youtube*, *zoom*, atau *whatsapp*, sesuai dengan yang telah ditentukan oleh guru, serta ruang belajar yang nyaman. Pasca pandemi pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka terbatas. sebab telah sekian lama menjalani pembelajaran yang dilakukan secara daring, perencanaan yang dilakukan pada pembelajaran tatap muka terbatas salah satunya yaitu seperti mempersiapkan RPP yang materi pembelajarannya dipadatkan dan

Tatap Muka Terbatas." *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 1.1 (2022): 01-09.

⁶⁹ Dewi, Tya Ayu Pransiska, and Arief Sadjiarto. "Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal basicedu* 5.4 (2021): 1909-1917.

pada waktu proses pembelajaran hanya menyampaikan poin-poin pentingnya saja.

Setelah tahap perencanaan dilakukan, selanjutnya tahap pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan seperti pada umumnya, yang dibuka dengan salam, pemberian motivasi kepada peserta didik diharapkan dapat menumbuhkan semangat belajar, pengecekan absensi baik diawal pembelajaran maupun diakhir pembelajaran, penyampaian materi dari berbagai sumber seperti buku pelajaran dan internet. Penyampaian materi pembelajaran menggunakan media pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran daring, media yang digunakan berupa video pembelajaran yang bersumber dari *youtube* kemudian linknya dibagikan ataupun video pembelajaran yang ibu buat sendiri berdasarkan materi yang akan diajarkan dan dibagikan video tersebut melalui *whatsapp*. Tetapi dalam pelaksanaan pembelajaran masih banyak peserta didik yang terkendala dalam hal sarana dan prasarana seperti tidak memiliki handphone ataupun laptop untuk digunakan dalam proses pembelajaran *daring*. Maka dari itu guru meminta orang tua untuk mengawasi anak-anak pada saat proses pembelajaran berlangsung agar orang tua dapat mengetahui apakah terdapat kekurangan pada saat proses pembelajaran. Jika terdapat kekurangan, orang tua dapat memberitahu guru agar dapat diperbaiki lebih baik lagi. Namun pasca pandemi pembelajaran fiqh dilakukan secara tatap muka terbatas Dalam pelaksanaan pembelajaran fiqh yang dimana ada beberapa materi pembelajarannya yang tidak hanya memerlukan pemahaman secara materi

tetapi terdapat materi yang diharuskan melakukan kegiatan berbasis praktikum, yaitu peserta didik mempraktikkan langsung di depan guru dan teman-teman kelas. Salah satu materinya yaitu materi sujud sahwi, sujud syukur dan sujud tilawah yang memerlukan praktik secara langsung agar peserta didik paham bagaimana cara atau tata cara pelaksanaannya. Kegiatan praktikum dilaksanakan dengan tetap mematuhi protokol kesehatan yaitu menjaga jarak.

Kemudian tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui sebatas mana peserta didik mengerti dan memahami materi pembelajaran fiqh yang telah dijelaskan oleh guru. Pada tahap evaluasi ini dilakukan dengan proses tanya jawab yang dilakukan di akhir penjelasan materi, guru memberi pertanyaan kepada peserta didik apa yang sudah dijelaskan, hal itu bertujuan untuk mengukur sampai mana pemahaman peserta didik ataupun pemberian tugas kepada peserta didik dari tugas tersebut diberi nilai dan diketahui sebatas mana peserta didik memahami materi pembelajaran yang telah dijelaskan guru sebagai evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran juga dilakukan berbasis praktikum yang dimana peserta didik mempraktikkan atau memperagakan langsung di depan guru dan peserta didik lainnya, sebab pada materi pembelajaran fiqh tidak cukup hanya dengan evaluasi secara lisan maupun pemberian tugas, perlu adanya praktik secara langsung sebab terdapat materi yang harus dilakukan kegiatan praktikum salah satunya materi tentang sujud sahwi, sujud syukur dan sujud tilawah untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi tersebut.

Selain perlu adanya tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan evaluasi dalam pembelajaran fiqh.⁷⁰ Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan pada saat proses pembelajaran yaitu, tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Hal yang paling penting diperhatikan adalah mempunyai kesiapan dalam hal apapun baik itu fasilitas maupun kesehatan fisik.

2. Optimalisasi Guru PAI dalam Pembelajaran Fiqh Di MTs Negeri 02 Kepahiang Pasca Pandemi Covid-19

Pada masa pandemi saat ini proses pembelajaran fiqh di MTs Negeri 02 Kepahiang dilaksanakan secara daring. Pembelajaran yang dilakukan secara daring maupun langsung tidak jauh berbeda, hanya saja pada proses pembelajaran daring dilakukan melalui handphone dengan memanfaatkan aplikasi pembelajaran. Guru memanfaatkan teknologi yang ada agar pembelajaran terus berlangsung. Pasca pandemi proses pembelajaran fiqh dilakukan secara tatap muka terbatas. Dengan waktu yang dimiliki terbatas harus memikirkan strategi yang tepat agar materi pembelajaran tersampaikan dengan baik. Pada pembelajaran fiqh terdapat materi pembelajaran yang diharuskan melakukan kegiatan berbasis praktikum. Materi fiqh yang harus melakukan kegiatan berbasis praktikum salah satunya yaitu materi sujud sahwi, sujud syukur dan sujud tilawah. Sebab tidak cukup dengan penjelasan materi secara lisan, tetapi perlu adanya praktik secara langsung agar materi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik, agar tidak terjadi kesalahan apalagi materi yang dipelajari menyangkut hukum dan syariat Islam.

⁷⁰ Astutik, Ayu. *Optimalisasi Penggunaan Aplikasi WhatsApp dalam Proses Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VI di MI NU Miftahut Tholibin*. Diss. IAIN KUDUS, 2021.

Optimalisasi proses pembelajaran yaitu proses atau cara mengoptimalkan kegiatan peserta didik untuk belajar sedangkan guru berperan untuk membantu peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar atau membelajarkan peserta didik. Upaya guru dalam mengoptimalkan pembelajaran dapat beragam penerapannya, antara lain berupa bantuan dorongan/motivasi dan bimbingan belajar. Penerapannya tergantung pada situasi kegiatan belajar yang akan atau sedang dilakukan. Jadi interaksi pembelajaran yang aktif antara peserta didik dan guru adalah faktor penting dalam kegiatan pembelajaran.⁷¹

Pembelajaran yang dilakukan masih perlu diperbaiki, sebab masih banyak kekurangan dalam hal pelaksanaannya. Kekurangan-kekurangan dalam proses pembelajaran salah satunya yaitu materi pembelajaran yang belum tuntas. Maka perlu adanya optimalisasi pembelajaran yaitu dengan cara mempersiapkan RPP sebab telah sekian lama menjalani pembelajaran yang dilakukan secara daring, perlu mempersiapkan RPP dengan materi pembelajarannya dipadatkan dan pada waktu proses pembelajaran hanya menyampaikan poin-poin pentingnya saja agar dapat memaksimalkan waktu yang tersedia, menjalin kerjasama dengan orang tua peserta didik, penjadwalan ulang atau penambahan pembelajaran secara tatap muka terbatas.

Maka demikian guru bekerjasama dengan orang tua agar selama pembelajaran daring berlangsung diharapkan orang tua dapat memantau

⁷¹ Ningtyas, Septiana Ika. "ANALISIS OPTIMALISASI PERKULIAHAN DALAM JARINGAN (DARING) PADA MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI UNINDRA." *Research and Development Journal of Education* 8.1 (2022): 116-124.

anak-anaknya.⁷² Orang tua harus berperan aktif dalam membimbing dan memantau anak untuk membantu anak jika terdapat kesulitan saat melakukan proses pembelajaran di rumah. Selain itu juga guru melakukan penjadwalan ulang atau penambahan pembelajaran secara tatap muka terbatas agar materi pembelajaran yang belum tuntas dapat tertuntaskan dan peserta didik juga belajar disiplin dan menghargai waktu. Optimalisasi pembelajaran yang dilakukan dengan cara kerjasama dengan orang tua dan penjadwalan ulang atau penambahan pembelajaran tatap muka. Optimalisasi pembelajaran juga dilakukan melalui tatap muka terbatas untuk mata pelajaran tertentu.⁷³ Usaha yang dilakukan guru dalam mengoptimalkan pembelajaran sudah cukup baik walaupun masih terdapat kekurangannya.

⁷² Yunida, Ria, Romdanih Romdanih, and Nanda Lega Jaya Putra. "Efektivitas Kerjasama Guru Dengan Orang Tua Melalui Daring Pada Pembelajaran Tematik." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III*. 2021.

⁷³ Winarti, Agus, and Desty Rara Pringgandinie. "OPTIMALISASI PEMBELAJARAN ONLINE DI MASA PANDEMI COVID-19." *JP3M: Jurnal Pendidikan, Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat* 3.2 (2021): 262-271.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka penulis dapat menyimpulkan bahwa proses pembelajaran pada masa pandemi dan optimalisasi pembelajaran fiqh pada masa pandemi yang telah dibahas diatas, maka didapatkanlah kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran pasca pandemi Covid-19

Pada masa pandemi Covid-19 setiap kegiatan dilakukan di rumah, begitu juga dengan kegiatan pembelajaran. Proses pembelajaran di MTs Negeri 02 Kepahiang dilakukan secara tatap muka terbatas dengan tiga tahap yaitu, tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan pada saat proses pembelajaran dilakukan secara daring yaitu, perangkat pembelajaran seperti RPP. Hal yang penting juga diperhatikan adalah mempunyai kesiapan dalam hal apapun baik itu fasilitas maupun kesiapan fisik.

2. Optimalisasi pembelajaran fiqh pada masa pandemi Covid-19

Optimalisasi guru PAI dalam pembelajaran fiqh pada masa pandemi Covid-19 dilakukan dengan cara mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP dengan sesederhana mungkin seperti memperpadat materi pada waktu proses pembelajaran hanya menyampaikan poin-poin pentingnya saja agar dapat memaksimalkan pembelajaran dengan waktu yang terbatas. Pentingnya kerjasama antara

guru dan orang tua dalam mendidik dan memantau peserta didik saat dilaksanakan proses pembelajaran, penjawalan ulang atau penambahan pembelajaran secara tatap muka yang dilakukan oleh guru, dan menjadwalkan ulang atau mengganti waktu lain agar materi pembelajaran tersampaikan secara tuntas. Optimalisasi pembelajaran fiqh yang dilakukan guru fiqh sudah cukup baik walaupun masih terdapat kekurangannya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka dapat dijelaskan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada orang tua hendaknya agar dapat meningkatkan kerjasama dengan guru dalam pengoptimalan pengawasan di rumah. Agar dapat terjalin komunikasi yang baik antara guru dan orang tua.
2. Kepada guru agar dapat selalu memberikan bimbingan dan motivasi terhadap anak agar semakin semangat untuk belajar.
3. Kepada siswa atau anak agar dapat mematuhi peraturan dalam proses pembelajaran serta taat dalam menjalankan perintah agama dan menjauhi semua larangannya

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Winarti, and Desty Rara Pringgandinie. "OPTIMALISASI PEMBELAJARAN ONLINE DI MASA PANDEMI COVID-19." *JP3M: Jurnal Pendidikan, Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2021.
- Ahmad Syarifuddin. "Penerapan model pembelajaran cooperative belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya." *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 2011.
- Ahmad Erani Yustika, et al, *PANDEMI CORONA: VIRUS DEGOBLASISASI Masa Depan Perekonomian Global dan Nasional*, Bogor: IPB Press, Cet.1, 2020.
- Aminullah, Aminullah, et al. "Proses Pembelajaran Selama Masa Pandemi Covid-19 (Studi Pelaksanaan PLP Dasar)." *MASPUL JOURNAL OF COMMUNITY EMPOWERMENT*, 2021.
- Ana Widyastuti, *Optimalisasi Pembelajaran Jarak Jauh (PPJ), Daring Luring, BdR*, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2021.
- APPAI PAI. "Pendidikan agama islam." *Jurnal, diakses pada*, 1997: 2018.
- Aprida Pane, and Muhammad Darwis Dasopang. "Belajar dan pembelajaran." *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 2017.
- Aresta Darmanto. "Optimalisasi Sumber Pendapatan Asli Daerah dalam Pelaksanaan Otonomi Daerah di Kabupaten Kutai Timur." *Jurnal Administrasi Bisnis, Universitas Mulawarman*, 2016.
- Asrof Safi', *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Surabaya: el.KAF, 2005
- Astutik, Ayu. *Optimalisasi Penggunaan Aplikasi WhatsApp dalam Proses Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VI di MI NU Miftahut Tholibin*. Diss. IAIN KUDUS, 2021.
- Baroroh Indiani. "Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan media daring pada masa pandemi covid-19." *Jurnal Sipatokong Bpsdm Sulsel*, 2020.
- Buna'I, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Surabaya: Jakad Media Publishing, 2021.
- Etta Mamang Sangadji dan Sopiha, *Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, Yogyakarta: Andi Offset, 2010.
- Fauza Djalal. "Optimalisasi pembelajaran melalui pendekatan, strategi, dan model pembelajaran." *SABILARRASYAD: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Kependidikan*, 2017.

- Intan Puspitasari, et al, *Optimalisasi Pembelajaran Dari Dimasa Pandemic (Antologi Esai Ahasisiwa Pendidikan Anak Usia Dini)*, Yogyakarta, Cet. 1, 2021.
- Lefudin, *Belajar dan Pembelajaran Dilengkapi dengan Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran dan Metode Pembelajaran*, Yogyakarta: Deepublish, Cet. 2, 2017.
- Lexy J Moleong (Terjemahan), *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: UI Pres, 1992.
- Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, Cet. 35.
- Moh. Noor, *Guru Profesional Dan Berkualitas*, Semarang: ALPRIN, 2019.
- Mubarok, Ramdanil. "Manajemen Lembaga Pendidikan dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas." *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 2022.
- Muhammad Anas Maarif. "Optimalisasi Pembelajaran Pendidikan Islam Di Sekolah/Madrasah Upaya Dan Faktor Penghambat Pembelajaran Pendidikan Islam." *Falasifa: Jurnal Studi Keislaman*, 2017.
- Muhammad Farid Alwan Assyifa, et al, *Tutorial Optimis Single Exponential Smoothing Menggunakan Algoritma Genetika*, Bandung: Kreatif Industri Nusantara, Cet. 1, 2020.
- N. P. E. D. Yanti, et al. "Gambaran pengetahuan masyarakat tentang covid-19 dan perilaku masyarakat di masa pandemi covid-19." *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 2020.
- Ningtyas, Septiana Ika. "ANALISIS OPTIMALISASI PERKULIAHAN DALAM JARINGAN (DARING) PADA MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI UNINDRA." *Research and Development Journal of Education*. 2022.
- Novina Putri Bestari, *Simak! Menteri Nadiem Rilis Aturan Baru Sekolah Tatap Muka. Jakarta: CNBCIndonesia, 2022.*
[https://www.cnbcindonesia.com/tech/20220203135442-37-312620/simak-menteri-nadiem-rilis-aturan-baru-sekolah-tatap-muka#:~:text=%22Pembelajaran%20Tatap%20Muka%20\(PTM\),3%2F2%2F2022\).](https://www.cnbcindonesia.com/tech/20220203135442-37-312620/simak-menteri-nadiem-rilis-aturan-baru-sekolah-tatap-muka#:~:text=%22Pembelajaran%20Tatap%20Muka%20(PTM),3%2F2%2F2022).)
- Putria, Hilna, Luthfi Hamdani Maula, and Din Azwar Uswatun. "Analisis proses pembelajaran dalam jaringan (daring) masa pandemi covid-19 pada guru sekolah dasar." *Jurnal basicedu*, 2020.
- S. Nasution, *Metode Research: Penelitian Ilmiah*, Jakarta: Bumi Aksara, Cet. XII, 2011.
- Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.

- Subagyo P Joko, *Metodologi dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, Cet. 8, 2009.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, Cet. 16, 2016.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, Cet. XI, 2010.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Sukarman Syarnubi, *Metodologi Penelitian Kuntitatif Dan Kualitatif*, Bengkulu: LP2 STAIN Curup.
- Syaifudin Nur, *Ilmu Fiqh: Suatu Pengantar Komprehensif Kepada Hukum Islam*, Bandung: Humaniora, 2007.
- Usran Masahere. "Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Dalam Masa Pandemi Covid-19 Pada Mahasiswa Studi Kasus Mahasiswa Jurusan Akuntansi Kelas 61.5 b. 07 Kampus Salemba 22 Universitas Bina Sarana Informatika." *Aksara Public*, 2020.
- Winarti, Agus, and Desty Rara Pringgandinie. "OPTIMALISASI PEMBELAJARAN ONLINE DI MASA PANDEMI COVID-19." *JP3M: Jurnal Pendidikan, Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat* 2021.
- Yohana Afliani Ludo Buan, *Guru Dan Pendidikan Karakter: Sinergi Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter di Era Milenial*, Indramayu: Adab, Cet.1, 2020.
- Yulia Rizki Ramadhani, dkk, *Metode dan Teknik Pembelajaran Inovatif*, Medan: Kita Menulis, Cet. 1, 2020.
- Yunida, Ria, Romdanih Romdanih, and Nanda Lega Jaya Putra. "Efektivitas Kerjasama Guru Dengan Orang Tua Melalui Daring Pada Pembelajaran Tematik." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara*, 2021.
- Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, Cet. I, 2011.

L

A

M

P

I

R

A

N



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id.

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 334 Tahun 2021

Tentang
**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447, tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : -
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Rabu, 14 Oktober 2020

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

Pertama

1. **H. Masudi, M.Fil.I** **19670711 200501 1 006**
2. **Eka Yanuarti, M.Pd.I** **19880114 201503 2 003**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Mardiyanti**

N I M : **18531103**

JUDUL SKRIPSI : **Optimalisasi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Pembelajaran Fiqh di Mts Negeri 02 Kepahiang Pada Masa Pandemi Covid-19**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 02 September 2021

Dekan,



Tembusan :

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KEPAHIANG

Jln. Lintas Kepahiang – Curup Komplek Perkantoran Kelopak Kepahiang 39172

Telp/Fax. (0732)3930007 E-mail : umumkemenag.kph@gmail.com

Website : [Http://www.kemenagkph.co.id](http://www.kemenagkph.co.id)

Nomor : B-026/Kk.07.08.1/TL.00/02/2022
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **IZIN PENELITIAN**

18 Februari 2022

Yth,
REKTOR IAIN CURUP
Kabupaten Rejang Lebong
Jalan DR.A.K.Gani No.1 Kotak pos 108 Curup- Bengkulu

Menindaklanjuti surat dari Dekan Fakultas Tabiyah, IAIN Curup nomor:118/ln.34/FT/PP.00.9/02/2022, tanggal 04 Februari 2022, perihal sebagaimana pokok surat diatas, maka pada prinsipnya kami memberi izin penelitian kepada:

Nama/ NIM : Mardiyanti/18531103
Fakultas/Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Optimalisasi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Pembelajaran Fiqih di MTs Negeri 02 Kepahiang Pada Masa Pandemi Covid-19
Tempat Penelitian : MTs Negeri 02 Kab.Kepahiang

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Penelitian dilaksanakan mulai 04 Februari s/d 04 Mei 2022
2. Apabila telah selesai melaksanakan penelitian, agar yang bersangkutan Dapat menyampaikan hasil akhir kepada Kepala Kantor Kementerian Agama Kab.Kepahiang

Surat izin penelitian ini diberikan untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.



Tembusan:

1. Kepala Kanwil Kemenag Propinsi Bengkulu
2. Ka.MTs Negeri 02 Kab.Kepahiang
3. Yang bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos
39119

Nomor : *118* /In.34/FT/PP.00.9/02/2022
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

04 Februari 2022

Kepada Yth. . **Kepala Kantor Kementerian Agama**
Kab. Kepahiang

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Mardiyanti
NIM : 18531103
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : Optimalisasi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Pembelajaran Fiqih di MTs Negeri 02 Kepahiang Pada Masa Pandemi Covid-19
Waktu Penelitian : 04 Februari s/d 04 Mei 2022
Lokasi Penelitian : MTs Negeri 02 Kepahiang

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih



Tembusan : disampaikan Yth ;

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KEPAHANG
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 KEPAHANG
Jalan Ki Agus Pasar Ujung Telp. (0732) 391720

SURAT IZIN PENELITIAN
NOMOR B-076/Mts.07.06/PP.00.5/03/2022

Berdasarkan surat dari Kantor Kementerian Agama Kabuapten Kepahiang Nomor B-826/Kk.07.08.1/TL.00/02/2022 tanggal 18 Februari 2022 tentang izin penelitian, maka Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kepahiang memberikan izin penelitian kepada :

Nama : Mardiyanti
NIM : 18531103
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : "Optimalisasi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Pembelajaran Fiqih di MTs Negeri 2 Kepahiang pada Masa Pandemi Covid-19"
Tempat Penelitian : Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kepahiang
Waktu Penelitian : 04 Februari s.d 04 Mei 2022.

Demikian Surat Izin Penelitian ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagai mestinya.

Kepahiang, 01 Maret 2022
Kepala Madrasah,

Supriyadi S.Pd.I
NIP. 197909132009011009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KEPAHANG
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 KEPAHANG
Jalan Ki Agus Pasar Ujung Telp. (0732) 391720

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA
NOMOR B- 103 /Mts.07.06/PP.00.5/03/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kepahiang, menerangkan bahwa nama mahasiswa berikut :

Nama : MARDIYANTI
NIM : 18531103
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “ Optimalisasi Guru PAI dalam Pembelajaran Fiqih di MTs Negeri 2 Kepahiang Pada Masa Pandemi Covid-19”. Dengan Guru Pembimbing/ Pamong yaitu:

Nama : NELFITRI, S.Ag
NIP : 197609262005012011
Guru Mata Pelajaran : Fiqih
Tempat Tugas : MTs Negeri 2 Kepahiang

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakann sebagai mestinya.

Kepahiang, 16 Maret 2022
Kepala Madrasah,

SUPRIYADI, S.Pd.I
NIP. 197909132009011009

PEDOMAN OBSERVASI

1. Melakukan observasi tentang letak geografis MTs Negeri 02 Kepahiang
2. Melakukan observasi tentang keadaan lingkungan MTs Negeri 02 Kepahiang
3. Melakukan observasi tentang optimalisasi guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam pembelajaran fiqh di MTs Negeri 02 Kepahiang pasca pandemi Covid-19

KISI-KISI PANDUAN WAWANCARA

NO	VARIABEL	INDIKATOR	Sub Indikator	
1	Proses pembelajaran guru PAI pasca pandemi covid-19	Perencanaan	Mempersiapkan diri untuk menerima pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah ibu meminta siswa siswi mempersiapkan diri sebelum mengikuti pembelajaran? 2. Persiapan apa yang ibu pinta kepada siswa siswi untuk dipersiapkan? 3. Apakah siswa siswi mempersiapkan apa yang ibu pinta?
			Mempersiapkan materi pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja materi pembelajaran fiqh yang ibu persiapkan untuk disampaikan kepada siswa-siswi? 2. Apakah materi yang akan ibu sampaikan sudah dipersiapkan? 3. Apa alat dan media yang ibu gunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran?
			Meminta orang tua mempersiapkan anak-anak untuk dapat mengikuti pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah ibu meminta orang tua mempersiapkan anak-anak sebelum mengikuti pembelajaran? 2. Persiapan apa yang ibu pinta kepada orang tua untuk dipersiapkan? 3. Apakah orang tua mempersiapkan apa yang ibu pinta?
		Pelaksanaan	Mengikuti kegiatan proses pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah siswa siswi mengikuti kegiatan proses pembelajaran dengan baik? 2. Bagaimana cara membuat siswa siswi aktif dalam proses pembelajaran? 3. Bagaimana proses pembelajaran berlangsung?

		Melaksanakan pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah ibu siap dalam melaksanakan pembelajaran? 2. Apakah siswa siswi siap dalam melaksanakan pembelajaran? 3. Bagaimana siswa siswi melaksanakan pembelajaran?
		Pelaksanaan pembelajaran daring	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring? 2. Apa yang ibu gunakan dalam pelaksanaan pembelajaran daring? 3. Apakah efektif dalam melaksanakan
		Memantau pada saat proses pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah ibu memantau siswa sisiwi pada saat proses pembelajaran? 2. Bagaimana cara ibu memantau proses pembelajaran siswa siswi? 3. Menurut ibu cara apa yang paling efektif untuk memantau proses pembelajaran siswa siswi?
		Perencanaan sudah matang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana perencanaan yang ibu buat? 2. Apakah perencanaan yang ibu buat sudah matang?
	Evaluasi	Mampu mengikuti serta menerima pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah sisiwa sisiwi mampu mengikuti pembelajaran dengan baik? 2. Apakah siswa siswi mampu menerima pembelajaran dengan baik? 3. Apa yang membuat sisiwa sisiwi tidak dapat mengikuti pembelajaran dengan baik?
		Laporan tugas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah siswa siswi mengerjakan tugasnya dengan baik? 2. Apakah siswa siswi mengumpulkan tugas tepat waktu? 3. Apakah tugas yang diberikan berpengaruh terhadap nilai siswa sisiwi?

			Kondisi nilai	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana kondisi nilai siswa siswi? 2. Apakah ada kenaikan dalam nilai sisiwa sisiwi? 3. Apakah terdapat penurunan dalam nilai siswa siswi?
			Tuntas atau tidaknya materi pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah semua materi yang ibu sampaikan semuanya tertuntaskan? 2. Apakah ada materi pembelajaran yang ibu sampaikan yang tidak tertuntaskan? 3. Bagaimana indikator tuntas atau tidak tuntasnya suatu materi pembelajaran?
2	Optimalisasi guru PAI dalam pembelajaran fiqh di Mts 02 Kepahiang pasca pandemi covid-19	Optimalisasi guru PAI dalam pembelajaran fiqh	Membuat perencanaan pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah ibu membuat perencanaan pembelajaran? 2. Apa yang membuat ibu membuat perencanaan pembelajaran? 3. Bagaimana bentuk perencanaan pembelajaran yang ibu buat?
			Penjadwalan ulang atau penambahan pembelajaran secara tatap muka terbatas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah ibu melakukan penjadwalan ulang waktu pembelajaran? 2. Apa yang membuat ibu melakukan penjadwalan ulang waktu pembelajaran? 3. Apakah dengan penjadwalan ulang waktu pembelajaran dapat mengoptimalkan pembelajaran?
			Menjadwal ulang atau mengganti waktu lain	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah ibu perlu dalam menjadwal ulang waktu pembelajaran? 2. Apakah setelah manjadwal ulang waktu pembelajaran menjadi lebih efektif? 3. Apakah sebelum dilakukannya penjadwalan ulang waktu pembelajaran, materi pembelajaran tersampaikan secara tuntas?

			Buku kendali belajar di rumah	<ol style="list-style-type: none">1. Apa yang dimaksud dengan buku kendali belajar di rumah?2. Apakah ibu menginstruksikan kepada siswa siswi untuk menggunakan buku kendali belajar?3. Apakah siswa siswi menggunakan buku kendali belajar di rumah?
--	--	--	-------------------------------	---

DOKUMENTASI



Dokumentasi Madrasah Tsanawiyah Negeri 02 Kepahiang



*Dokumentasi Wawancara Bersama Guru Fiqh di Madrasah Tsanawiyah Negeri 02
Kepahiang*



*Dokumentasi Wawancara Bersama Siswa dan Siswi Madrasah Tsanawiyah Negeri 02
Kepahiang*



IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : MARDIYANTI
 NIM : 18531103
 FAKULTAS : Tarbiyah
 PEMBIMBING I : H. Masudi, M. Fil. I
 PEMBIMBING II : Dr. Eka Yanuarli, M. Pd. I
 JUDUL SKRIPSI : Optimalisasi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Pembelajaran Fiqh di Mts Negeri 02 Kerohaning Pada Masa Pandemi Covid-19

* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing I atau pembimbing 2;

* Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing I minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;

* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : MARDIYANTI
 NIM : 18531103
 FAKULTAS : Tarbiyah
 PEMBIMBING I : H. Masudi, M. Fil. I
 PEMBIMBING II : Dr. Eka Yanuarli, M. Pd. I
 JUDUL SKRIPSI : Optimalisasi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Pembelajaran Fiqh di Mts Negeri 02 Kerohaning Pada Masa Pandemi Covid-19

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I,

H. Masudi, M. Fil. I
 NIP. 19670711 200501 1006

Pembimbing II,

Dr. Eka Yanuarli, M. Pd. I
 NIP. 19680114 201503 2003



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	20/2021/09	Perbaikan BAB I, II, III Tambahkan Referensi & Perbaiki kajian Teori		
2	24/2022/01	Acc BAB I, II, III Lanjut Penelitian		
3	22/2022/04	Perbaiki Penyajian Hasil Penelitian		
4	12/2022/05	Perbaiki Abstrak, Hasil Penelitian		
5	27/2022/05	Lengkapi Lampiran Perbaiki Penulisan, tambahkan Hasil Penelitian Terdahulu		
6	02/2022/06	Acc Ujian Skripsi		
7				
8				



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	P. Mah
1	06/2021/09	Perbaiki Proposal sesuai Saran dan Baku Pelebaran Penulisan		
2	14/2021/09	Perbaiki BAB I, II, III Tambahkan hasil Penelitian awal di latar belakang		
3	11/2022/01	Acc BAB I, II, III Lanjut Penelitian		
4	22/2022/03	Perbaiki Penyajian Hasil Penelitian		
5	29/2022/03	Tambahkan Hasil Penelitian Terdahulu dan teori & menganalisis Hasil Penelitian		
6	05/2022/04	Lengkapi lampiran Perbaiki Penulisan Daftar Pustaka		
7	12/2022/04	Acc Praojasi di bawah 40%		
8	21/2022/04	Acc Ujian skripsi		

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

1. Nama Lengkap : Mardiyanti
2. Tempat Tanggal Lahir : Suka Merindu, 14 April 2000
3. Jenis kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Status : Mahasiswi
6. Alamat : Ds. Suka Merindu, Kec. Kepahiang, Kab. Kepahiang,
Prov. Bengkulu
7. E-mail : _____

Riwayat Pendidikan :

1. Sekolah Dasar Negeri 21 Suka Merindu dari tahun 2007-2012
2. MTSN 02 Kepahiang 2012-2015
3. MAN 02 Kepahiang 2015-2018
4. IAIN Curup dari tahun 2018-sekarang